

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat diperlukan karena dengan mempelajari IPS seseorang akan lebih paham bagaimana cara bersosialisasi dan berinteraksi baik dengan semua orang. Ilmu Pengetahuan itu sendiri. Istilah pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi diperguruan tinggi.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis peserta didik terhadap keadaan sosial masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan IPS SD/ MI yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Muslich (2006, hlm. 140)

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan rumusan tujuan di atas jelas menyatakan, agar peserta didik lebih mengenal konsep-konsep yang ada dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat beradaptasi dengan kehidupan masyarakat, peserta didik agar memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis dan rasa ingin untuk menjaga dirinya sebagai masyarakat yang nantinya tidak mudah terjerumus pada hal negatif, melatih peserta didik untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sehingga dapat lebih peduli dengan masyarakat sekitar dan tidak mementingkan diri sendiri, dan yang terakhir agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat bersaing di era global.

Jadi, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, memiliki

kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu dan memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat, melatih memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan agar dapat berkomunikasi sehingga dapat bersaing di era global.

Menurut Saidihardjo (2004, hlm. 31) Pembelajaran IPS harus ber-perspektif global. Perspektif global merupakan pandangan dimana guru dan murid secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. Dikarenakan kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kehidupan sosial dalam konteks kehidupan global yang merupakan salah satu tujuan dari ilmu pengetahuan sosial dari hal ini maka dapat dijadikan suatu dasar untuk melakukan penelitian materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada Materi Menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat yang lebih mencakup kedalam permasalahan mengenai keberagaman berbagai daerah.

Menurut Zulkifli, dkk (2007, hlm. 53) ada pula prinsip pembelajaran IPS di SD yang harus dikembangkan, diantaranya :

1. Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar dan mempelajari sendiri peristiwa-peristiwa sosial dan gejala alam melalui penelitian para ilmuwan/pemecahan masalah.
2. Pembelajaran secara efektif dengan cara membangun konstruksi pemikiran melalui pengalaman dan belajar siswa.
3. Membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu atau sikap perasaan dan cara berfikir objektif, kritis, analitis, baik secara individual maupun secara kelompok.
4. Buku-buku sumber, film, gambar, Peta/globe dsb. Tujuannya untuk membantu siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran IPS siswa dihadapkan dengan berbagai fakta, konsep, dan generalisasi dalam rangka mencapai tujuan ke arah ranah kognitif. Dengan ranah kognitif tujuannya yang berkenaan dengan hal-hal manusia dan alam sekitarnya harus dapat dinalar supaya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan secara rasional, dalam IPS pula tidak hanya ditunjukkan pada

aspek pengetahuan saja (Tujuan Kognitif), namun kemampuan mengembangkan kreatifitas dan bernalar menjadi bagian yang sangat penting.

Hasil observasi dari pembelajaran yang berlangsung di SDN Cilengkrang terutama pada kelas IV, kurangnya media saat pembelajaran sangat berpengaruh pada kualitas anak terutama pada nilai anak yang belum mencapai nilai ketuntasan. Supaya pembelajaran tidak membosankan terutama pada pembelajaran IPS, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity*. Media dalam suatu proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran konkret terhadap sesuatu yang sedang di ajarkan kepada anak, memberikan suatu motivasi kepada anak agar anak tidak jenuh di kelas sehingga memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru memang berperan penting dalam menjadikan pembelajaran IPS menjadi pelajaran yang mudah dipahami dan tidak membosankan. Hal tersebut dapat guru kelola sebaik mungkin dengan menggunakan Media pembelajaran pada proses pembelajaran.

Setelah mengambil data awal di SDN Cilengkrang pada tanggal 13 September 2014 ditemukan masalah terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa yang tidak mendukung meningkatnya hasil belajar yang menunjukkan tidak mendukungnya tercapainya KKM 76 . Masalah-masalah tersebut teridentifikasi sebagai berikut

Tabel 1.1
Deskripsi Pembelajaran
(Data Awal)

No	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1	Media: a. Guru tidak menggunakan media saat pembelajaran berlangsung b. Guru ketergantungan kepada buku paket	Dampak: a. Siswa menjadi bosan sehingga mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa tidak mengalami pembelajaran yang bermakna.

2	<p>Pengelolaan Kelas:</p> <p>a. Guru kurang perhatian / bimbingan kepada anak yang pendiam</p> <p>b. Guru hanya mengelilingi sebagai kelompok, tidak semua siswa terbimbing.</p> <p>c. Guru kurang menguasai kelas.</p> <p>d. Guru tidak mengontrol siswa saat pengerjaan tugas diam terus di meja</p>	<p>Dampak:</p> <p>a. Anak tidak peduli dengan adanya guru didalam kelas.</p> <p>b. Siswa tidak bisa diatur.</p> <p>c. Siswa mengobrol.</p> <p>d. Siswa bermain saat pembelajaran.</p> <p>e. Siswa asik sendiri.</p> <p>f. Berleha-leha saat mengerjakan tugas dari guru.</p> <p>g. Ada siswa yang kurang memperhatikan (sibuk sendiri) ketika guru menjelaskan.</p>
3	<p>Metode:</p> <p>Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.</p>	<p>Dampak:</p> <p>a. Anak tidak mendapatkan motivasi</p> <p>b. Ketika proses tanya jawab, siswa pasif.</p>
4	<p>Pendekatan:</p> <p>Guru hanya memperhatikan siswa yang aktif saja.</p>	<p>Dampak:</p> <p>a Anak merasa tidak adil</p> <p>b Siswa yang nakal bermain dengan teman-temannya.</p>
5	<p>Metode:</p> <p>Guru tidak menggunakan metode</p>	<p>Dampak:</p> <p>Pembelajaran yang dialami siswa tidak terarah dan bermakna</p>
6	<p>Media:</p> <p>Guru tidak menggunakan media pembelajaran.</p>	<p>Dampak:</p> <p>Pembelajaran yang dialami siswa menjadi bosan.</p>

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat kinerja guru dari mulai media, pengelolaan kelas, pendekatan, metode, dan model pembelajaran maka tidak aneh pula dampak pada proses belajar yang membuat hasil belajar yang tidak mencapainya KKM 76. Masalah-masalah yang dilakukan oleh kinerja guru membuat kesualitan belajar mengajar. Berikut hasil belajar yang diperoleh ketika mengambil data awal:

Tabel 1.2
Hasil Belajar Siswa Data Awal
(Data Awal)

No	Nama	Soal		Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		PG(15 Soal)	Esai(5 Soal)			T	BT
1	Anisa Nidaul K	14	3,5	17,5	70		√
2	Annisa Nur A	8	4,5	12,5	70		√
3	Asep Nurarriya	10	2,5	12,5	50		√
4	Dewi Oktaviani	4	3,5	7,5	30		√
5	Dimas Nuralfi	9	3,5	12,5	50		√
6	Dyandre Gustian	12	8	20	80	√	
7	Elsa Sagita O	14	3,5	12,5	50		√
8	Faizal Rahardian	5	-	5	20		√
9	Fajar Yanuar	11	1,5	12,5	50		√
10	Fathur Rahman	12	0,5	12,5	50		√
11	Febrio Jati M	14	3,5	17,5	70		√
12	Iyang Nuraeni	11	4	15	60		√
13	Jamaludin M	10	-	10	40		√
14	Julian Jasmine	7	0,5	7,5	30		√
15	Kaira Natasya A	8	2	10	40		√
16	Moch Iksan A	11	1,5	12,5	50		√
17	Muhamad Alwan	15	2,5	17,5	70		√
18	Muh Gifran	14	6	20	80	√	
19	Muh Malik	10	2,5	12,5	50		√
20	Muh Rizky Satria	8	4,5	12,5	50		√
21	Muh Rizky S	5	2,5	7,5	30		√
22	Najwa Naila D	6	6,5	12,5	50		√
23	Nur Ahmad Fauzi	11	1,5	12,5	50		√
24	Puput Anjani	10	2,5	12,5	50		√
25	Rahmat Budi S	8	4,5	12,5	50		√
26	Ratih Kania	8	2	10	40		√
27	Revan Merliana	6	1,5	7,5	30		√
28	Rifaldi Suharli	6	6,5	12,5	50		√
29	Rikky Nugraha	8	4,5	12,5	50		√
30	Sofian Maulana	9	6	15	60		√
31	Zatnika Sudrajat	14	6	20	80	√	

No	Nama	Soal		Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		PG (15 Soal)	Esai (5 Soal)			T	B
32	Djulfikar Ali	11	4	15	60		√
33	Ratu Bela Salma	2	0,5	2,5	10		√
34	Aldriek A	14	6	20	80	√	
35	Altsanika Arief	15	4	19	76	√	
36	Nawal Alfi	13	6	19	76	√	
39	M. Zidan Alfarizi	12	8	20	80	√	
40	Fikri Sendi H	11	4	15	60		
41	Raka Ferica	12	4,5	16,5	66		√
Jumlah siswa						8	33
Persentase						19%	81%
Rata-rata						0,19	0,81

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah diuraikan peneliti yang terdapat pada kinerja guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa yang terjadi pada proses pembelajaran serta kajian dari media *Board of Indonesian Cultural Diversity* dan metode *Problem Solving* dan kemampuan memecahkan masalah dalam materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat, Tidak hanya dari metode *problem solving* tetapi media pula merupakan alat atau bahan yang dapat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melihat permasalahan yang muncul pada beberapa siswa merupakan kesulitan dalam mengingat, menangkap dan memahami isi dari pembelajaran yang akan berlangsung, penggunaan media *Board of Indonesian Cultural Diversity* ini dipertimbangkan tepat, karena melalui media *Board of Indonesian Cultural Diversity* pesan dan materi yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dipahami anak karena lebih jelas dan konkret. Maka peneliti melakukan tindakan yang merupakan pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti mengajukan suatu judul sebagai berikut.

“ Penggunaan Media *Board of indonesian cultural diversity* Melalui metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat Di Kelas IV SDN Cilengkrang

Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Penelitian dilakukan melalui observasi awal yang dilaksanakan pada 13 September 2014 pada proses pembelajaran pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Cilengkrang kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, didapatkan beberapa data permasalahan pada kinerja guru dan aktivitas siswa serta data awal hasil belajar siswa yang menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan tindakan pemecahan masalah.

Untuk mendapatkan kejelasan dari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, maka dilakukan suatu perumusan masalah, adapun rumusan masalah tersebut antarlain sebagai berikut:

- a. Bagaimana rencana pembelajaran penggunaan media *Board of indonesian cultural diversity* melalui metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Cilengkrang kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang ?
- b. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *Board of indonesian cultural diversity* melalui metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar materi menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Cilengkrang kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang ?
- c. Bagaimana hasil belajar setelah penggunaan media *Board of indonesian cultural diversity* melalui untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar pada materi menghargai keberagaman budaya bangsaku dan budaya setempat di kelas IV SDN Cilengkrang kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media metode *Problem Solving* ?

2. Pemecahan Masalah

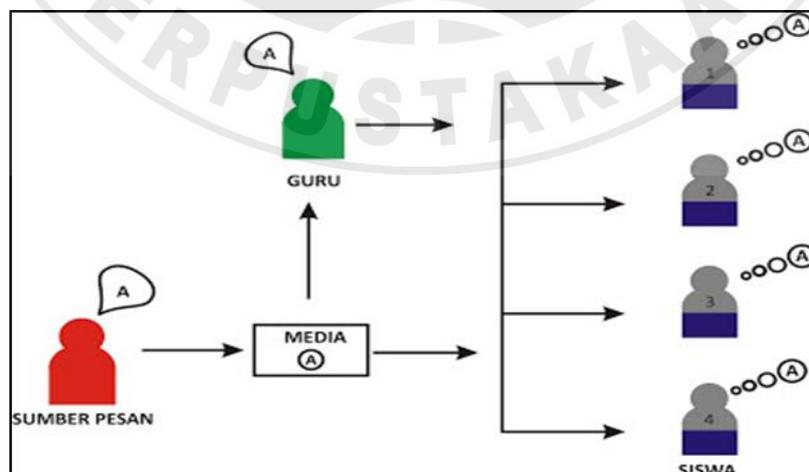
Penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mempunyai beberapa permasalahan yang telah diuraikan pada perumusan masalah, dari beberapa uraian yang dikembangkan dalam latar belakang ada beberapa keterkaitan terhadap pendidikan dan proses belajar yang mengacu terhadap tindakan dari permasalahan yang terjadi dengan pengajuan suatu tindakan. Jika dilihat dari hasil observasi awal dapat dipaparkan pada kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar maka ditemukan suatu permasalahan yang merupakan bagian dari pengembangan proses penelitian, dengan permasalahan yang dikaji adalah peningkatan kemampuan siswa pada kemampuan memecahkan masalah pada Materi menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat. Hal pokok ditinjau dari beberapa poses yang terjadi pada saat pembelajaran khususnya jika dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan untuk mengelola masalah yang ditentukan sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Beberapa uraian dari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, memberikan suatu peluang terbuka bagi proses pembelajaran yang menyajikan suatu masalah, mengelola masalah, menentukan data dan menentukan pemecahan masalah. Jika dikaji dari karakteristik permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dalam pengembangan proses pengelolaan masalah dan penentuan pemecahan masalah terdapat pada materi menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya bangsa setempat. Maka diupayakanlah penelitian tindakan kelas dengan alternatif pemecahan masalah yaitu penggunaan media *Board of Indonesian Cultural Diversity* dan didukung oleh satu metode pembelajaran, dan adapun metode pembelajaran yang digunakan dan diterapkan pada proses pembelajaran adalah metode pembelajara pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Penggunaan media *Board of Indonesian Cultural Diversity* dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* ini memberikan suatu

gambaran proses pembelajaran yang didalamnya mengkaji permasalahan dengan beberapa langkah-langkah dalam proses pencapaian akhir dalam bentuk penentuan suatu kesimpulan tindakan pemecahan masalah. Pada proses ini media *Board of Indonesian Cultural Diversity* menyediakan berbagai enam macam keberagaman budaya dilihat dari mulai pakaian adat, rumah adat, tarian adat, lagu daerah, senjata dan alat musik tradisional. yang disediakan dalam bentuk gambar akan tetapi jika lagu dan tarian disediakan dalam bentuk audio visual tersebut. Selain media penggunaan pada metode *Problem Solving* ini sendiri memiliki suatu karakteristik yang berhubungan erat dengan kemampuan siswa untuk menentukan permasalahan sesuai dengan konsep yang disajikan yaitu konsep permasalahan akan macam-macam keanekaragaman budaya, mengolah permasalahan dengan beberapa bukti, fakta, dan data yang dapat memperkuat penelitian yang diajukan dan terakhir adalah penentuan pemecahan masalah.

Media *Board of Indonesian Cultural Diversity* ini menggunakan pembelajaran, proses komunikasi sebagai kunci utama karena pada media ini hanya menyediakan gambar sebagai penguat ingatan siswa terhadap 6 macam keanekaragaman budaya. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.



Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi isi ajaran atau didikan yang ada pada kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurnya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Dalam pemecahan masalah ini adapun kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar, menurut Sadiman (1984, hlm. 17) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas Peyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b. Objek yang kecil-dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau *high-speed* photography.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pada media *Board of Indonesian cultural diversity*, yang pada pembelajarannya mengacu pada langkah-langkah Metode *problem solving*:

1. Kinerja Guru
2. Perencanaan target (Target 100%)
 - a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - b. Mempersiapkan LKS
 - c. Mempersiapkan alat evaluasi.
 - d. Mempersiapkan Media *Board Of Indonesian Cultural Diversity*
3. Pelaksanaan (target 100%)

Tahap 1 Pembelajaran *Problem solving* (Merumuskan masalah)

- a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok
- b. Siswa duduk sesuai kelompok
- c. Siswa mengamati peta budaya perbedaan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional yang ada pada media *Board of Indonesian cultural diversity*.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat.
- e. Guru memberikan cerita singkat mengenai keberagaman budaya di Indonesia.
- f. Guru meneritikan bahwa budaya yang dimiliki guru dan anak tidak sama.

Tahap 2 Pembelajaran *Problem solving* (Menelaah masalah)

- a. Kemudian guru menyampaikan ceramah mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa dengan harapan siswa memahami materi tersebut.
- b. Guru memberikan penjelasan mengenai media *Board of Indonesian cultural diversity*.
- c. Setiap kelompok diinstruksikan untuk memperlihatkan media *Board of Indonesian cultural diversity* yang guru gantungkan di depan kelas.
- d. Guru memberikan potongan dari gambar dan huruf-huruf yang nantinya disusun menjadi nama pulau untuk nanti setiap kelompok menyusun gambar tersebut di media *Board of Indonesian cultural diversity*.
- e. Setiap kelompok diminta menyebutkan nama-nama pulau yang ditunjuk oleh guru.
- f. Siswa melihat berbagai nama-nama pulau yang tercantum pada *Board of Indonesian cultural diversity*.

Tahap 3 Pembelajaran *Problem solving* (Merumuskan Hipotesis)

- a. Guru mengajak anak untuk berimajinasi dan menghayati ruang lingkup seakan-akan mereka sedang berjalan-jalan berkeliling melihat keberagaman budaya Indonesia.
- b. Kemudian guru menjelaskan sebab – akibat dan alternative penyelesaian bahwa Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya.
- c. Kemudian guru mengajak siswa melihat berbagai pulau lengkap dengan baju, rumah adat, dan senjata dari berbagai pulau/daerah.
- d. Siswa melihat pulau yang ada pada media *Board of indonesian cultural diversity* dengan menggunakan penunjuk (berbetuk BUMI) lalu menjelaskan mengenai berbagai baju, rumah dan senjata dari berbagai pulau.
- e. Siswa kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan, “coba sebutkan kembali nama-nama pulau beserta budayanya yang telah kalian ketahui”.
- f. Setelah menjelaskan materi mengenai baju, rumah adat dan senjata dari berbagai pulau, guru memperlihatkan tayangan mengenai materi selajutnya mengenai tarian dan lagu-lagu dari berbagai pulau.
- g. Siswa memperhatikan tarian dan lagu adat yang ditayangkan oleh guru.
- h. Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok
- i. Siswa mengamati gambar yang ada pada masing–masing lembar kerja kelompok sambil mendengarkan penjelasan dari guru.

Tahap 4 Pembelajaran *Problem solving* (Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis)

- a. Siswa berdiskusi tentang: bentuk-bentuk adat/kebiasaan yang ada di masyarakat dan menyebutkan tujuan dari dilaksanakan kegiatan adat/kebiasaan tersebut.

- b. Siswa diberikan waktu untuk menulis hasil diskusi tentang: bentuk-bentuk adat/kebiasaan yang ada di masyarakat dan menyebutkan tujuan dari dilaksanakan kegiatan adat/kebiasaan tersebut.
- c. Kemudian Siswa melaporkan hasil diskusinya.
- d. Setelah menyelesaikan lembar kerja kelompok, guru menjelaskan kembali dengan metode ceramah mengenai asal tari dan lagu-lagu dari berbagai pulau tersebut.
- e. Setelah guru menayangkan materi tersebut, guru memberikan sebuah permainan kepada setiap kelompok.
- f. Kemudian guru menerangkan bagaimana cara memainkan.
- g. Diawal pembelajaran siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri 6 s/d 7 orang siswa.
- h. Setelah anak dibagi kelompok, guru memberikan penjelasan untuk menyusun gambar dan huruf-huruf diatas meja terlebih dahulu siapa yang bisa menyusun nya dengan cepat maka kelompok tersebut bisa menempelkan gambar tersebut di media *Board of indonesian cultural diversity*.
- i. Sesudah setiap kelompok maju kedepan, setiap kelompok diberikan penghargaan oleh guru sesuai dengan urutan kelompok tersebut maju kedepan.

Tahap 5 Pembelajaran *Problem solving* (Pembuktian hipotesis)

- a. Setelah siswa selesai melakukan permainan tersebut, siswa dan guru menetapkan jawaban sementara dari masalah. Dugaan jawaban tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh oleh siswa.
- b. Guru menjelaskan bahwa keberagaman budaya di Indonesia itu berbagai macam.

- c. Guru mempersialahkan siswa mencari asal-usul daerah teman-temannya di kelas melalui kegiatan bertanya-jawab tentang suku, agama, dan ciri khas daerah masing-masing. Ciri khas daerah dapat dilihat dari berbagai sisi (pakaian, rumah adat, bahasa, upacara adat, dan lain-lain).

Tahap 6 Pembelajaran *Problem solving* (Menentukan pemilihan penyelesaian)

- a. Kemudian siswa disetiap kelompok diberikan LKS sebagai tugas akhir.
 - b. Siswa mengerjakan LKS untuk menyebutkan sikap yang dapat menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap yang dapat merusak keragaman yang ada di masyarakat
 - c. Siswa mengumpulkan hasil dari LKS
5. Hasil Pembelajaran (Target 90%)
 Hasil belajar Materi Menghargai suku bangsa dan budaya setempat dapat meningkat dengan kriteria ketuntasan minimal 76.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana perencanaan penggunaan media *Board of indonesian cultural diversity* melalui metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Cilengkrang kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan media *Board of indonesian cultural diversity* melalui metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa keberagaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Cilengkrang kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

- c. Mengetahui hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalahh pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Cilengkrang kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media *Board of indonesian cultural diversity* melalui metode *Problem Solving*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan media pembelajaran
- b. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran pada materi menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat
- c. Memberikan salah satu alternatif dalam meningkatkan teknik penyimpanan materi pembelajaran sehingga lebih variatif
- d. Untuk meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat
- b. Memberikan suatu pembelajaran baru untuk siswa dalam materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat.
- c. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu ketika belajar dalam kelompok.
- d. Memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar.
- e. Meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Dalam pembelajaran di sekolah lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media.
- c. Sebagai bahan referensi sekolah.

D. Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah memanfaatkan untuk pendidikan, mengajarkan biaya investasi, kelengkapan dan keluasaan lingkup sasarannya di satu pihak dan kemudahan pengadaan serta penggunaan keterbatasan kelingkupan sasaran rendahnya . Sadiman (2006, hlm. 20)
2. *Board Of Indonesian Cultural Diversity* adalah Suatu media yang didalamnya terdapat berbagai jenis keberagaman budaya indonesia mulai dari pakaian adat, rumah adat, tarian adat, lagu daerah dan senjata, sejalan dengan yang pernyataan Sadiman (2006, hlm.7) bahwa “ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar teerjadi. ”
3. *Problem Solving* adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan pengelesain akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik. Hernandez (2013)
4. Hasil Belajar adalah Melakukan berbagai upaya perbaikan proses belajar dapat berjalan dengan efektif secara optimal, hasil belajar yang optimal dapat dilihat

dari ketuntasan belajarnya dan merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Zainal (2009, hlm. 303)



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pendidikan IPS

a. Pengertian Pendidikan IPS

Pendidikan IPS merupakan tindakan untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik, dimana dapat menjaga kerukunan diantara masyarakat sehingga terjalin rasa persatuan dan keutuhan bangsa. Hal tersebut bisa dibentuk dengan cara menumbuhkan sikap menghargai perbedaan yang ada, baik itu perbedaan pendapat, agama, budaya, etnik dan sebagainya. Selain itu demi terciptanya kerukunan dibutuhkan sikap yang terbuka dan selalu memberikan kesempatan terhadap orang lain untuk mengembangkan dirinya.

Menurut Sumantri (dalam Sapriya, 2008, hlm 9) 'Pendidikan IPS adalah adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan'.

Definisi di atas menunjukkan bahwa pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kegiatan manusia, dimana bukan hanya sekedar teori semata namun di dalamnya terdapat unsur aplikasinya. Praktek di lapangan, khususnya pendidikan IPS di jenjang sekolah dasar diajarkan cenderung sangat monoton dan membosankan. Siswa hanya dituntut untuk menghafal terus menerus tanpa bisa mengimplementasikan hasil belajar yang diperolehnya ke kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Secara umum tujuan Pendidikan IPS yaitu membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan

keterampilan berfikir (intelektual) dan keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kepedulian sesama manusia dan lingkungannya.

Merujuk dari tujuan pendidikan IPS menurut Zulkifli.,dkk(2007, hlm 13) ‘Tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai,sikap dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali da diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalam baanyak hal termasuk humaniora dan sains’.

Jika kita analisis secara mendalam terlihat jelas dari tujuan di atas bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpartisipasi, dan memiliki sikap tanggung jawab daam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Berkaitan dengan hal tersebut pengembangan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat akan terlihat.

c. Pembelajaran IPS di SD

Dalam pembelajaran IPS di SD, siswa di sekolah dasar diberi kesempatan untuk mencari informasi atau pengetahuan tentang segala sesuatu mengenai tanah airnya dan dunia. Guru dapat membantu siswa untuk membangun informasi melalui materi IPS. Untuk itu pembelajaran IPS mempunyai fungsi yaitu memberikan informasi kepada siswa tentang segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia dan lingkungannya.

Menurut Sumaatmadja (dalam Zulfikli.,dkk.2007, hlm 49) mengenai ‘Pembelajaran IPS di SD hendaknya menciptakan dialog yang menyenangkan antara guru dan siswa, guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif mengajak siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan penyelidikan diluar kelas, secara alamiah pada tahap usia ini, rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mera sendiri artinya proses kegiatan pembelajran IPS harus terbina daam suasana sosial kemasyarakatan yang kondusif sehingga para siswa tetap merasakan ada dalam lingkungan yang wajar.’

Dengan demikian pendidikan pembelajaran IPS di SD menggambarkan penekanan sasaran akhir yang harus dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

d. Materi IPS di SD

Materi IPS SD secara umum menggambarkan penekanan sarana akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses dan menyelesaikan pendidikan dalam program sekolah dasar, tujuan ini disusun berdasarkan hakekat bahan kaji IPS SD. Materi yang diajarkan di SD yaitu merupakan materi-materi yang menampilkan permasalahan sehari-hari yang terjadi dimasyarakat.

Sedangkan menurut Zulkifli,dkk (2007, hlm. 23) “Materi pendidikan IPS di SD dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari dimasyarakat. Masyarakat merupakan sumber serta objek kajian materi pendidikan IPS, yait berpijak pada kenyataan kehidupan yang nyata, dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti dari mulai kehidupan yang terdekat dengan siswa sampai pada kehidupan yang luas dengan dirinya”

Dengan demikian materi IPS di SD bersifat sikap,nilai dan moral memberikan kesempatan kepada guru untuk berkerja secara professional. Guru dituntut mampu menganalisis kurikulum dan mengembangkan materi IPS di SD serta mempraktekan pengajarannya berkaitan dengan penanaman tingkah laku, pengetahuan, pandangan yang harus dimiliki siswa.

2. Teori Belajar yang mendukung terhadap pengembangan Metode pembelajaran *Problem Solving*.

a. Teori Belajar Behavioristik

Belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Guru harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan minat siswanya. Untuk mengetahui kebutuhan dan minat siswa, guru harus

lebih jauh mengenal pribadi dari siswa yang di ajarnya. Menurut Budianingsih (2004, hlm. 20) dalam teori ini teori behavioristik, belajar adalah

perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara –cara tertentu, untuk membantu belajar siswa. Sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

b. Teori Belajar Bruner

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Memahami yaitu mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Menurut Bruner (dalam Zulkifli,.dkk. 2007, hlm.49) ‘siswa belajar dengan cara menyidiakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi, dimulai formal atau bentuk-bentuk yang berada di sekitar kehidupan nyata siswa kemudian bererak meluas, dari yang kongkrit , dari yang dekat ke yang jauh. Bruner merumuskan pula tentang teori belajar dalam tiga tahap, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*.

1. Tahap *Enactive*, apa yang dipelajari, dikenal, ataupun diketahui hanya sebatas pada ingatan. Artinya seseorang berpikir masih terbatas pada ruang,waktu, dan informasi yang diterimanya sebagaimana adanya.
2. Tahap *Iconic*, anak sudah dapat mengembangkan kemampuan berfikir yang lebih jauh, sudah mampu berfikir abstrak. mereka sudah dapat menggali, mencerna dan memahami apa-apa yang menjadi informasi tentang ruang dan waktu. Kemampuan berfikir logis sudah dapat mereka walaupun tingkat abstraksi konsep masih sangat rendah.
3. Tahap *Symbolic*, yaitu siswa sudah mampu berfikir abstrak. Symbol-simbol bahasa, matematika, ataupun disiplin ilmu lainnya sudah dapat mereka pahami sebagaimana seharusnya’.

Oleh karena itu pembelajaran hendaknya menciptakan dialog yang

menyenangkan antara guru dan siswa, sehingga guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk mengajak siswa belajar eksplorasi dan penyelidikan diluar kelas.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Media menurut Sadiman (2006, hlm.7) “ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. ”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

b. Fungsi Media pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran, setiap pembelajaran hendaknya menggunakan media agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan merangsang kemauan siswa untuk lebih giat belajar.

Menurut Saptani & Sudin (2009, hlm.76) fungsi media pembelajaran adalah

1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.

2. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar
3. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
4. Mendorong motivasi belajar
5. Meningkatkan efektivitas efisiensi dalam menyampaikannya.
6. Menambah variasi dalam menyajikan materi.
7. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
8. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidik bersifat produktif.
9. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
10. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya.
11. Mencegah terjadinya verbalisme.
12. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
13. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup.
14. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan.
15. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.

Dalam pembelajaran IPS media sangat berpengaruh penting untuk kelangsungan pembelajaran, karena pembelajaran IPS yang identik dengan merangkum dan menghafal menjadi membosankan jadi dibutuhkan suatu media yang menarik dengan demikian dapat merangsang siswa untuk lebih giat belajar.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan pendengaran, perabaan, pengecap, maupun penciuman atau kesesuaian dengan tingkatan hierarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne. Menurut Sadiman (2006. hlm 28) Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar

pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Jika dikaitkan dengan karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan dan penentuan strategi pembelajaran. Untuk tujuan—tujuan praktis, dibawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya Indonesia

a). Media Grafis

Media grafis termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Contoh media grafis adalah gambar, foto dan grafik Sadiman, dkk., (1984. hlm 28).

b). Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah media dalam bentuk model seperti: Model penampang dan model susun.

1. Model proyeksi seperti: slide, film strips dan penggunaan OHP.
2. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

d. Kriteria Pemilihan Media

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

4. Media Board Of Indonesian Cultural Diversity

a. Pengertian Board Of Indonesian Cultural Diversity

Media Board Of Indonesian Cultural Diversity adalah suatu papan yang didalamnya menampilkan gambar-gambar dari berbagai keberagaman budaya

Indonesia ada enam daerah yang di tempatkan dalam media *Board of indonesian cultural diversity* yang didalamnya terdapat berbagai jenis keanekaragaman budaya indonesia mulai dari pakaian adat, rumah adat, tarian adat dan senjata. Untuk pakaian adat, rumah adat, tarian adat, tarian dan senjata memakai gambar yang akan ditempelkan media ini. Media ini pula bisa dijadikan sebagai permainan anak pula jadi didalam media *Board of indonesian cultural diversity* 6 persegi yang akan diisi oleh potongan gambar dan huruf yang di pasangkan oleh masing-masing kelompok, yang biasa mengasah otak anak untuk menggabungkan potongan tersebut seperti layaknya potongan *puzzle*. Media *Board of indonesian cultural diversity* memang memakai media grafis, menurut Sadiman, dkk., (1984. hlm 28) “ Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, bias pula untuk menarik perhatian, meperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang akan mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. ”

b. Manfaat Media *Board of indonesian cultural diversity*

Jika dilihat dari Media Grafis banyak macamnya, untuk media *Board of indonesian cultural diversity* lebih ke media yang di sertai gambar/foto. Beberapa kelebihan media gambar foto yng dijelaskan dibawah ini.

- 1) Sifatnya konkret, Gambar/ foto lebih realistis menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruangan dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bias anak-anak dibawa ke kelas, da tidak selalu bias anak-anak bawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau toba dapat disajikan kekelas lewat gambar atau foto sesuai dengan materi yang kita tuju.

Dilihat dari kelebihan gambar dan foto itu juga bias dijadikan manfaat pada

media *Board of Indonesian Cultural Diversity*, karena media *Board of Indonesian Cultural Diversity* penuh dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat.

c. Dalam penggunaan media *Board of Indonesian Cultural Diversity* terdapat kelebihan dan kekurangannya

Menurut (Sadiman 1984 Hlm, 6) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan media pembelajaran merupakan sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar, namun dalam media *Board of Indonesian Cultural Diversity* tetap memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan media Board of Indonesian Cultural Diversity

- 1) Media *Board of Indonesian Cultural Diversity* bias memperlihatkan secara konkret keanekaragaman dari budayanya
- 2) Ada enam keanekaragaman yang tersedia pada media *Board of Indonesian Cultural Diversity*, yang sebelumnya belum dibahas pada buku siswa sehingga memotivasi siswa untuk member rasa ingin tahu terhadap daerah lain.
- 3) Media ini dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah pada materi menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat.

Kekurangan Media Board of Indonesian Cultural Diversity

- 1) Mudah patah
- 2) Salah satu dari pakaian adat, rumah adat, tarian adat dan senjata hilang.
- 3) Dalam penyimpanan media harus disimpan ditempat yang kering, karena apabila disimpan ditempat lembab media akan rusak.

5. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving Method*)

Metode pemecahan masalah, untuk materi yang digunakan pada pelajaran IPS tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa – peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (Sanjaya, 2006. hlm 214) Ada beberapa kriteria pemilihan bahan pelajaran untuk metode pemecahan masalah yaitu.

- a) Mengandung isu – isu yang mengandung konflik bias dari berita, rekaman video dan lain – lain
- b) Bersifat familiar dengan siswa
- c) Berhubungan dengan kepentingan orang banyak
- d) Mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai kurikulum yang berlaku.
- e) Sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari metode pemecahan masalah banyak digunakan guru bersama dengan penggunaan metode lainnya. Dengan metode ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh siswa setelah memecahkan masalahnya. Pembelajaran pemecahan masalah berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan.

Suatu soal dapat dipandang sebagai “masalah” merupakan hal yang sangat relatif. Suatu soal yang dianggap sebagai masalah bagi seseorang, bagi orang lain mungkin hanya merupakan hal yang rutin belaka. Dengan demikian, guru perlu berhati-hati dalam menentukan soal yang akan disajikan sebagai pemecahan masalah. Bagi sebagian besar guru untuk memperoleh atau menyusun soal yang benar-benar bukan merupakan masalah rutin bagi siswa mungkin termasuk pekerjaan yang sulit. Akan tetapi hal ini akan dapat diatasi antara lain melalui

pengalaman dalam menyajikan soal yang bervariasi baik bentuk, tema masalah, tingkat kesulitan, serta tuntutan kemampuan intelektual yang ingin dicapai atau dikembangkan pada siswa.

b. Manfaat dan Tujuan dari Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving Method*)

Manfaat dari penggunaan metode *problem solving* pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Menurut Djahiri (1985, hlm. 133) metode *problem solving* memberikan beberapa manfaat antara lain.

- a) Mengembangkan sikap keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, serta dalam mengambil keputusan secara objektif dan mandiri
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir para siswa, anggapan yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir akan lahir bila pengetahuan makin bertambah
- c) Melalui inkuiri atau *problem solving* kemampuan berpikir tadi diproses dalam situasi atau keadaan yang benar – benar dihayati, diminati siswa serta dalam berbagai macam ragam alternatif
- d) Membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir objektif – mandiri, krisis – analisis baik secara individual maupun kelompok

Berhasil tidaknya suatu pengajaran bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
- 2) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa.
- 3) Potensi intelektual siswa meningkat.
- 4) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

c. Langkah – Langkah Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving Method*)

Penyelesaian masalah menurut J.Dewey(dalam W.Gulo, 2002. hlm 115) dapat dilakukan melalui enam tahap berikut.

Tahap – Tahap	Kemampuan yang diperlukan
1) Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
2) Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisa masalah dari berbagai sudut
3) Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab – akibat dan alternative penyelesaian
4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram,gambar dan table
5) Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan – hubungkan dan menghitung Ketrampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6) Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan

d. Kelebihan dan Kekurangan Pemecahan Masalah (*Problem solving Method*)

Adapun kelemahan dan kelebihan metode *problem solving*, Pembelajaran *Problem Solving* ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan metode pembelajaran *Problem Solving* diantaranya yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah

lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Sementara kelemahan metode pembelajaran *Problem Solving* itu sendiri seperti beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut. Dalam pembelajaran *problem solving* ini memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

6. Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran yang efektif akan membangun pada pengelolaan kelas yang kondusif kemudian akan memperoleh hasil belajar yang diinginkan dan meningkatnya kemampuan siswa. Adapun menurut Suprijono (2012, hlm.7). Hasil Belajar adalah “perubahan perilaku secara keseluruhan (afektif, kognitif, dan psikomotor) bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”

Oleh karena itu aktivisasi pengajaran dalam arti upaya pembelajaran, dapat dijadikan fasilitas untuk mengembangkan potensi siswa sebagai hasil belajar.

B. Hipotesis Tindakan

“ Jika Media *Board of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *problem solving* digunakan pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat kelas IV SDN Cilengkrang Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, maka hasil belajar akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitaian

Tempat penelitian dilakukan di SDN Cilengkrang yang berada dikecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut didasarkan pada keadaan siswa yang sudah dapat dipahami peneliti. Selain itu, alasan utamanya melakukan penelitian di SDN Cilengkrang, terutama terdapat pada kelas IV karena terdapat masalah dalam proses pembelajaran yang harus segera ditindak, masalah yang diasakan pemeliti adalah adanya pembelajaran yang kurang memotivasi siswanya karena tidak adanya media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Waktu Penelitian

Waktu lama penelitian yaitu kurang lebih selama lima bulan, yaitu bulan Desember samapi Mei 2015

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cilengkrang yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari siswa 26 laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Adapun alasan memilih kelas IV SDN Cilengkrang Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang sebagai sekolah yang di jadikan Penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat kemampuan siswa yang masih rendah dalam pembelajaran, itu lah yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah terutama jika dilihat dari hasil tes yang seharusnya sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, yaitu

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru kelas IV.

2) Peneliti sudah mengenal siswa dan mengajar di SDN Cilengkrang

C. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Wardhani dan Wihardir (2008, hlm.15) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Sejalan dengan pendapat Selanjutnya Wiriaatmadja (2005, hlm. 13) menjelaskan bahwa

“Penelitian tindakan kelas, bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.”

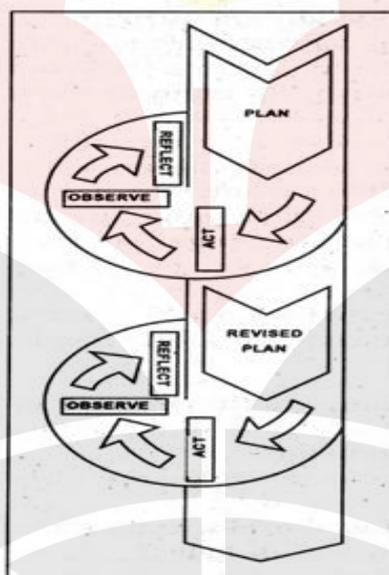
Dalam penelitian ini pun pelaksanaannya seperti yang dijelaskan oleh Wardhani dan Wihardir, yaitu guru melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa *Board of Indonesian Cultural Diversity* peninggalan sejarah pada proses pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar pada materi Menghargai Keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Lalu setelah itu melihat pengaruh dari penggunaan media tersebut.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Menurut Wiriaatmadja (2009, hlm 66) bahwa tahap-tahap penelitian tindakan kelas dalam model spiral Kemmis & Mc. Taggart sebagai berikut:

- a) rencana (*plan*)
- b) tindakan (*act*)
- c) observasi/pengamatan (*observe*)
- d) refleksi (*reflect*)

Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2005. hlm 66)

Alur yang ada pada Gambar 3.1 yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, dilakukan secara berulang-ulang sampai perencanaan yang telah dirancang sudah mencapai target yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah

ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan.

Aktivitas penelitian tindakan kelas yang diawali dari tahap perencanaan (*Plan*) dalam kegiatan perencanaan tersebut peneliti melakukan rencana yang akan dikaji dan yang akan dijadikan dalam pelaksanaan, seperti merancang RPP, instrumen kinerja guru, aktivitas siswa, catatan lapangan dan komponen yang menunjang dalam pembelajaran.

Kemudian setelah dilakukannya tahap perencanaan lanjut ke tahap tindakan (*Action*), tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara melaksanakan pelaksanaan yang sebelumnya telah dirancang, pada tahap ini guru sudah tidak canggung dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah direncanakan sebelumnya. Disini guru dapat menggunakan metode dan media yang sudah dipersiapkan dalam perencanaan. sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Hanifah, 2014, hlm. 19) bahwa 'pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi data penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas'

Pada tahap pengamatan (*Observe*), pelaksanaan tindakan berlangsung dengan cara observasi dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil dari observasi mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa. Kemudian hasil dari observasi tersebut dijadikan bahan untuk mengukur keberhasilan tindakan. Dalam tahap observasi ini peneliti dibantu guru untuk mengukur sejauh mana peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa.

Pada tahap refleksi (*Reflect*) yaitu, berdasarkan hasil observasi tersebut maka dilakukan refleksi atau tindakan yang akan dilakukan untuk tindakan selanjutnya.

Jika hasil refleksi adanya tindakan yang harus diperbaiki atas tindakan yang telah dilakukan, maka bukan hanya sekedar untuk mengulang apa yang telah dilakukan melainkan harus dilakukan perbaikan. Demikian seterusnya sampai

masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Dalam penjelasan diatas mengeni penelitian media *Board of indonesian cultural diversity* yang menggunakan metode *Problem Solving* ini dibuat untuk melengkapi tindakan penelitian yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.

D. Prodesur penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu masalah pada suatu kelas melalui sistem daur ulang dari berbagai kegiatan. Adapula tahap-tahapan seperti mengamati dan melakukan tindakan, merencanakan kemudian merefleksikan, mengamati dan menilai kemudian tindakan seterusnya.

Setiap siklus terjadi pada satu pertemuan dalam penelitian ini terjadi tempat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Guru mempersiapkan RPP.
- b) Guru mempersiapkan LKS.
- c) Guru mempersiapkan alat evaluasi.
- d) Guru mempersiapkan media *Board of indonesian cultural diversity*

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini :

**Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan
Media *Board of indonesian cultural diversity* Melalui Metode *Problem Solving***
Kegiatan Awal (10 menit)

No	Kinerja Guru
1.	Guru Semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
2.	Guru mengecek tentang kehadiran siswa.
3.	Guru melakukan apersepsi materi pembelajaran " <i>Keragaman suku bangsa dan budaya setempat</i> "

4.	Guru membagi siswa dibagi menjadi 6 kelompok
----	--

Kegiatan Inti (55 menit)

Tahap 1 Pembelajaran *Problem solving* (Merumuskan masalah)

No	Kinerja Guru
1.	Siwa dibagi menjadi 6 kelompok
2.	Siswa duduk sesuai kelompok
3.	Siswa mengamati peta budaya perbedaan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional yang ada pada media <i>Board of indonesian cultural diversity</i> .
4.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat.
5.	Guru memberikan cerita singkat mengenai keberagaman budaya di Indonesia.
6.	Guru meneritakan bahwa budaya yang dimiliki guru dan anak tidak sama.

Tahap 2 Pembelajaran *Problem solving* (Menelaah masalah)

No	Kinerja Guru
1.	Kemudian guru menyampaikan ceramah mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa dengan harapan siswa memahami materi tersebut.
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai media <i>Board of indonesian cultural diversity</i> .
3.	Setiap kelompok di intruksikan untuk memperlihatkan media <i>Board of indonesian cultural diversity</i> yang guru gantungkan di depan kelas.
4.	Guru memberikan potongan dari gambar dan huruf-huruf yang nantinya disusun menjadi nama pulau untuk nanti
5.	setiap kelompok menyusun gambar tersebut di media <i>Board of indonesian cultural diversity</i> .
6.	Setiap kelompok diminta menyebutkan nama-nama pulau yang ditunjuk oleh guru.
7.	Siswa melihat berbagai nama-nama pulau yang tercantum pada <i>Board of indonesian cultural diversity</i> .

Tahap 3 Pembelajaran *Problem solving* (Merumuskan Hipotesis)

No.	Kinerja Guru
1.	Guru mengajak anak untuk berimajinasi dan menghayati ruang lingkup seakan-akan mereka sedang berjalan-jalan berkeliling melihat keberagaman budaya Indonesia.
2.	Kemudian guru menjelaskan sebab – akibat dan alternative penyelesaian bahwa Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya.
3.	Kemudian guru mengajak siswa melihat berbagai pulau lengkap dengan baju, rumah adat, dan senjata dari berbagai pulau/daerah.
4.	Siswa melihat pulau yang ada pada media <i>Board of indonesian cultural diversity</i> dengan menggunakan penunjuk (berbetuk BUMI) lalu menjelaskan mengenai berbagai baju, rumah dan senjata dari berbagai pulau.
5.	Siswa kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan, “coba sebutkan kembali nama-nama pulau beserta budayanya yang telah kalian ketahui”.
6.	Setelah menjelaskan materi mengenai baju, rumah adat dan senjata dari berbagai pulau, guru memperlihatkan tayangan mengenai materi selanjutnya mengenai tarian dan lagu-lagu dari berbagai pulau.
7.	Siswa memperhatikan tarian dan lagu adat yang ditayangkan oleh guru.
8.	Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok
9.	Siswa mengamati gambar yang ada pada masing–masing lembar kerja kelompok sambil mendengarkan penjelasan dari guru.

Tahap 5 Pembelajaran *Problem solving* (Pembuktian hipotesis)

No.	Kinerja Guru
1.	Setelah siswa selesai melakukan permainan tersebut, siswa dan guru menetapkan jawaban sementara dari masalah.
2.	Dugaan jawaban tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh oleh siswa.
3.	Guru menjelaskan bahwa keberagaman budaya di Indonesia itu berbagai macam.

4.	Guru mempersialahkan siswa mencari asal-usul daerah teman-temannya di kelas melalui kegiatan bertanya-jawab tentang suku, agama, dan ciri khas daerah masing-masing. Ciri khas daerah dapat dilihat dari berbagai sisi (pakaian, rumah adat, bahasa, upacara adat, dan lain-lain).
----	--

Tahap 6 Pembelajaran *Problem solving* (Menentukan pemilihan penyelesaian)

No.	Kinerja Guru
1.	Kemudian siswa disetiap kelompok diberikan LKS sebagai tugas akhir.
2.	Siswa mengerjakan LKS untuk menyebutkan sikap yang dapat menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap yang dapat merusak keragaman yang ada di masyarakat
3.	Siswa mengumpulkan hasil dari LKS

Kegiatan Akhir (5 Menit)

No	Kinerja Guru
1.	Siswa melakukan mengingat kembali tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
2.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
3.	Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
4.	Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa.
5.	menghargai keberagaman budaya bangsa. Siswa mencari informasi lain tentang keberagaman budaya Indonesia.
6.	Salam dan do'a penutup.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan proses pembelajaran , seperti aktivitas siswa, kinerja guru dan catatan lapangan. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (2009, hlm 69) bahwa “observasi adalah instrumen untuk mengadakan

pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan”.

Observasi dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran, observasi ini dilakukan bersamaan pada saat dilakukannya tindakan. Dengan maksud untuk mengetahui data dan informasi bagaimana hasil dari observasi mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini memuat seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan evaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan, dilaksanakan juga pada tahap ini berdasarkan hasil refleksi tersebut dilakukan perbaikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009, hlm. 71) bahwa ”refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya”.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk melakukan sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tahap observasi pelaksanaan tindakan. Dengan demikian pengumpulan data yang diperoleh dapat menggunakan alat perekam, kemudian akan dikonfirmasi dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui pencapaian target proses dan target hasil yang telah direncanakan sebelumnya sudah tercapai atau masih perlu perbaikan. Yang pada akhirnya pencapaian target proses dan target hasil sesuai dengan yang dicapai.

Tahap refleksi dilaksanakan dari setiap data yang diperoleh dari hasil tindakan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Cilengkrang dalam materi Keberagaman suku bangsa dan budaya setempat. Jika tindakan pada proses

pembelajaran belum berhasil pada target penilaian siklus berikutnya maka dirumuskan kembali rencana dan skenario proses pembelajaran untuk siklus pembelajaran selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, tes hasil belajar dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan instrument yang penting dilakukan oleh peneliti agar memperoleh data akurat. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 197) bahwa ‘observasi adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian’

Pada tahap observasi guru ini (peneliti) dianjurkan untuk mencatat hal-hal penting pada sesuai kejadian yang terjadi di kelas pengumpulan data nya pun sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Menurut Firdaus (2012, hlm. 39) memaknai “observasi adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu”. Maka observasi yaitu merupakan salah satu teknik non tes yang digunakan untuk menilai sesuatu pengamatan yang berlangsung secara langsung.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun tujuannya untuk mengamati hasil kinerja guru dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran materi menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menggunakan media *Board of Indonesian cultural diversity* pada metode *Problem solving*. Lembar observasi kinerja guru ini berisi tentang penilaian kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan untuk memperoleh data yang ingin diketahui oleh narasumber. menurut Burke Jhonson (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 188) yaitu 'teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai'.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai kebutuhan peneliti, wawancara dilakukan pada guru dan siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran dan proses pembelajaran . kegiatan wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan guru pada proses dan hasil belajar dilihat dari pandangan wali kelas dan siswa.

3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 67) mengemukakan bahwa "tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu untuk dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan". Dengan demikian, fungsi tes adalah sebagai alat ukur. Tes digunakan untuk memperoleh hasil dari meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada materi yang sudah diajarkan untuk mencapainya tujuan pada proses pembelajaran.

Kemudian Mulyasa (2009, hlm. 69) memaknai "tes adalah instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis maupun perbuatan".

Simpulan dari uraian diatas bahwa tes yaitu alat untuk mengukur keberhasilan peningkatan hasil belajar, baik menggunakan ter tulis maupun tes lisan. Tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dari hasil proses pembelajaran pada

materi keberagaman suku bangsa dan budaya setempat adalah Alat tes yang digunakan merupakan lembar tes. Tujuannya untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan yang digunakan peneliti yaitu catatan lapangan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan ini dibuat sesuai dengan kondisi kelas dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian suasana kelas, pengelolaan kelas, keterampilan mengajar guru, interaksi guru dengan siswa. Menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 125) membahas mengenai catatan lapangan bahwa

“Kekayaan data dalam catatan lapangan, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari peneliti tindakan kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar (*grounded*) dan mulai dari akar rumput (*grass roots*)”.

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian, yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 211) bahwa ‘bagian pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti’ deskriptif dicatat lebih lengkap dan terperinci sesuai dengan kondisi dan suasana kelas. Reflektif dicatat dengan menggunakan pengamatan itu sendiri, isi dari catatan bagian reflektif usulan penelitian selanjutnya.

Dengan demikian pada catatan lapangan ini merupakan catatan aktivitas dari keseluruhan kondisi dan suasana kelas pada saat pembelajaran kemudian catatan khususnya pada kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan dari langkah-langkah proses pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Zainal (2009, hlm. 108) “Pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini juga dimaksud agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri ” Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Data yang dimaksud disini data hasil dari penggunaan *Media Board of indonesian cultural diversity* Data pelaksanaan yang diperoleh dari pedoman observasi, pedoman wawancara sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian kegiatan belajar siswa dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan yaitu soal.

Berikut teknik pengolahan data pelaksanaan dan teknik pengolahan data hasil belajar:

a. Teknik pengolahan data pelaksanaan

1. Pengolahan Data Kinerja Guru

Teknik pengolahan data untuk kinerja guru dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif itu Data ini biasanya didapat dari wawancara yang bersifat subyektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Data kualitatif dapat diangkakan dalam bentuk ordinal atau rangking.

Pada hal ini melihat dari interpretasi dari jumlah skor dan persentase indikator yang dicapai dengan target keberhasilan yang diharapkan, yaitu perencanaan 100% dan pelaksanaan 100%, melakukan interpretasi untuk setiap

pencapaian indikator, digunakan kategori persentase berdasarkan Purwanto (2010, hlm. 102-103) adalah sebagai berikut:

Cara menghitungnya, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai presentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan presentase

Kriteria pensekoran :

Presentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Sangat Kurang (SK): 0 - 20%

2. Pengolahan Data Aktivitas Siswa

Teknik pengolahan data siswa dilihat dari hasil belajar siswa menggunakan *Media Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving*. Teknik pengolahan data hasil belajar siswa yang berupa hasil tes tertulis siswa secara individu, dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan soal untuk tes tertulis (tes akhir). Dalam pengolahannya menggunakan kategori persentase yang dijelaskan oleh Purwanto (2010, hlm.102-103) yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai presentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan presentase

Kriteria penskoran :

Presentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Sangat Kurang (SK): 0 - 20%

Tabel 3.1

KRITERIA PENILAIAN

Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Keberagaman suku bangsa dan budaya setempat

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan	
1. Ketepatan dalam mengerjakan soal	3	Apabila anggota kelompok dapat mengerjakan 10-6 pertanyaan dengan benar.	
	2	Apabila anggota kelompok dapat mengerjakan 5-3 pertanyaan dengan benar.	
	1	Apabila anggota kelompok dapat mengerjakan 2-1 pertanyaan dengan benar.	
2. Kecepatan dalam mengerjakan LKS	3	Apabila anggota kelompok dapat mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada LKS sesuai dengan waktu yang diberikan (15 menit).	
	2	Apabila anggota kelompok mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada LKS melebihi waktu yang diberikan (lebih 10 menit).	
	1	Apabila anggota kelompok mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada LKS melebihi waktu yang diberikan (lebih 20 menit).	
3. Keaktifan dalam Diskusi.	3	Empat deskriptor tampak.	Untuk menilai indikator ini harus memperhatikan deskriptor-deskriptor sebagai berikut:
	2	Tiga atau dua	a. Ikut dalam

	1	deskriptor tampak. Satu deskriptor tampak.	mengerjakam LKS b. Ikut dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada <i>LKS</i> c. Mencatat hasil diskusi antar kelompok. d. Maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
4. Ketepatan dalam menyusun potongan gambar dan huruf	3 2 1	Apabila siswa dapat menyusun potongan gambar dan huruf, semua potongan yang telah tersedia yaitu 12 potong. Apabila siswa dapat menyusun potongan gambar dan huruf □ 8 potong. Apabila siswa dapat menyusun potongan gambar dan huruf □ 4 potong.	

3. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa yang berupa hasil tes tertulis siswa secara individu. Soal untuk tes tertulis (tes akhir). Soal tes tertulis terdiri dari 15 soal dalam bentuk PG dan 5 soal dalam bentuk jawaban singkat. Langkah selanjutnya yaitu menghitung presentase dan menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa dibagi dengan skor ideal kemudian dikalikan 100. Nilai KKM pada mata pembelajaran IPS yaitu 76

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Batas ketuntasan= KKM yaitu 76

Tabel 3.3

KRITERIA PENENTUAN KKM

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			Nilai KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi)	76	74	75	76

Rentang nilai pada setiap kriteria:

1. Kompleksitas
 - a. Tinggi : 50-64
 - b. Sedang : 65-80
 - c. Rendah : 81-100
2. Daya Dukung
 - a. Tinggi : 81-100
 - b. Sedang : 65-80
 - c. Rendah : 50-64
3. Intake
 - a. Tinggi : 81-100
 - b. Sedang : 65-80
 - c. Rendah : 50-64

G. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses yang melakukan perincian usaha secara formal yang berguna untuk merumuskan hipotesis dan menemukan tema seperti apa yang telah disarankan serta sebagai bentuk usaha untuk memberikan kontribusi dan tema pada hipotesis. Analisis data merupakan suatu pekerjaan yang rumit

dengan membutuhkan ketelitian dan kesungguhan. Sebagaimana pernyataan Nasution (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) bahwa

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Pertama lebih tertuju pada pengorganisasian data sementara untuk definisi yang kedua menekankan pada tujuan dan maksud dari analisis data penelitian. Dengan demikian maka definisi tersebut bisa di sintetiskan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan juga mengurutkan data ke dalam suatu kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema serta dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang telah didasarkan oleh data.

Berdasarkan uraian tersebut maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa urutan untuk melakukan analisis data dalam penelitian yaitu pertama-tama dengan mengorganisasikan data dari semua data yang telah terkumpul yang terdiri atas komentar peneliti, foto, gambar, dokumen, laporan, artikel, biografi dan sebagainya. Kemudian pekerjaan dari seorang analisis data di sini yaitu :

- a) Mengatur
- b) Mengurutkan
- c) Mengelompokkan
- d) Memberi Kode
- e) Mengategorikan

Analisis data dalam penelitian itu dilakukan di dalam suatu proses. Jadi pelaksanaan analisis mulai dilakukan ketika pengumpulan data itu juga dikerjakan dan dilakukan secara intensif yaitu ketika sudah meninggalkan lapangan. Melakukan analisis membutuhkan usaha pemusatan perhatian serta pengerahan tenaga dan juga pikiran peneliti. Dengan demikian selain menganalisis data para peneliti juga harus mendalami kepustakaan yang bertujuan mengonfirmasi teori

dan menjustifikasi terhadap teori baru yang ditemukan.

H. Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 168) terdapat beberapa bentuk validasi, yaitu

1. *member check*
2. *triangulasi*
3. *expert opinion*.

Keempat bentuk validasi data menurut Hopkins tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. *Member check*, salah satu bentuk validasi data dimana untuk memvalidkan data dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua dan lain-lain). Bentuk validasi ini untuk memeriksa keajegan informasi.
2. *Triangulasi*, yaitu salah satu bentuk validasi data dimana untuk memvalidkan data dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama secara kolaboratif.
3. *Expert opinion*, yaitu salah satu bentuk validasi data untuk memvalidkan data dengan pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing.

Adapun validasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, *triangulasi* dan *expert opinion*.

- a. Pada penelitian ini *member check* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi wali kelas dan siswa kelas IV SDN Cilengkrang melalui diskusi akhir tindakan.

- b. Dalam penelitian ini *triangulasi* dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari wali kelas dan siswa kelas IV SDN Cilengkrang
- c. Dalam penelitian ini *expert opinion* dilakukan dengan cara meminta saran kepada Drs Dadan Djuanda, M.Pd untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan meminta untuk memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang ditemui dalam melakukan penelitian.

Contoh dari validasi yang dilakukan pada di Siklus I dengan cara *triangulasi*

A. *Triangulasi*

Kegiatan validasi dengan menggunakan triangulasi pada Siklus I dilakukan dengan melakukan analisis dari ketiga data yang telah berhasil terkumpul dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Secara keseluruhan data siswa menunjukkan keajegan yang baik.

Berdasarkan pengamatan selama beberapa kali mengajar di kelas SDN Cilengkrang, Alwan termasuk siswa yang diam di dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan instrumen lembar observasi aktivitas siswa Alwan tuntas.

Berdasarkan hasil diskusi dengan wali kelas yaitu Hesdi Darmawan, S.Pd. mengenai siswa yang bernama Alwan. Beliau mengemukakan bahwa di dalam proses pembelajaran dia merupakan anak yang diam, tapi pada saat diberikan tugas dia aktif dan pintar nilainya pun bagus.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Alwan adalah sebagai berikut.

- Guru : “Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang dilakukan?”
 Alwan :”Senang bu ”
 Guru :”Apakah pembelajaran dari ibu sulit?”
 Alwan :”tidak bu, soalnya dalam pembelajran yang disampaikan ibu ada permainannya jadi tidak bosan ”

Hasil wawancara dengan Alwan menunjukkan bahwa, pada dasarnya Alwan memang merupakan anak yang pintar namun ketika pembelajaran siklus I Alwan sangat aktif sehingga dia menunjukkan sikap yang aktif sehingga tuntas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan rangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti secara terus menerus melalui beberapa tahapan siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar, di kelas IV SD Negeri Cilengkrang.

Penelitian yang dilaksanakan diawali dengan kegiatan observasi untuk mendapatkan data awal dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I sampai dengan target yang diharapkan sudah tercapai. Adapun data dan pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut.

A. Paparan Data Awal

Paparan data yang akan diuraikan terkait data yang diperoleh dari hasil penelitian pada hari Sabtu 13 september 2014 pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku bangsa dan budaya setempat. Berkaitan dengan data proses aktivitas dan data hasil belajar siswa, serta data hasil observasi kinerja guru. Data yang di dapat dari hasil wawancara terhadap siswa dan guru. Adapun kinerja guru dan aktivitas Siswa yang tampak saat observasi awal dideskripsikan sebagai berikut.

1. Paparan Data Awal Kinerja Guru

Terdapat dua aspek yang diteliti pada kinerja guru yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Kinerja Guru

Kegiatan pertama yang dilakukan guru dalam melakukan observasi awal, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat berdasarkan pada standar kompetensi

Dari kompetensi dasar tersebut, guru menentukan tujuan pembelajaran, Adapun secara keseluruhan gambaran perencanaan kinerja guru saat observasi awal terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Penilaian Perencanaan Kinerja Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
A. Rumusan Tujuan Pembelajaran				
1.	Kejelasan rumusan		√	
2.	Kelengkapan tujuan pembelajaran	√		
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√	
B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	√		
3.	Keruntutan dan sistematika materi		√	
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	√		
C. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran		√	
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa		√	
D. Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
4.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√		
5.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	√		
6.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik		√	
7.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu yang ditentukan		√	
No.	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
E. Penilaian Hasil Belajar				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kejelasan prosedur penilaian		√	
3.	Kelengkapan instrumen		√	
Jumlah		29		
Persentase (%)		57%		
Kriteria		Kurang		

Dari Tabel 4.1 di atas tampak bahwa perencanaan kinerja guru memperoleh kriteria kurang, terbukti dengan pencapaian skor 29 dari skor maksimal 51 dengan persentase 57%. Dengan demikian, perlu dilakukan pembaharuan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

b. Paparan Data Pelaksanaan Kinerja Guru

Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan awal, guru masuk ke kelas kemudian memberi salam, berdoa bersama siswa, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru membuka pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan pengetahuan keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Saat guru menjelaskan materi, terdapat beberapa Siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru, namun guru masih bisa mengendalikan.

Guru membagi Siswa ke dalam enam kelompok. guru menginstruksikan Kemudian guru menyampaikan ceramah mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa dengan harapan siswa memahami materi tersebut. Guru memberikan penjelasan mengenai media *Board of indonesian cultural diversity*. Setiap kelompok di intruksikan untuk memperlihatkan media *Board of indonesian cultural diversity* yang guru gantungkan di depan kelas. Guru memberikan potongan dari gambar dan huruf-huruf yang nantinya disusun menjadi nama pulau untuk nanti setiap kelompok menyusun gambar tersebut di media *Board of indonesian cultural diversity*. Setiap kelompok diminta menyebutkan nama-nama pulau yang ditunjuk oleh guru. Siswa melihat berbagai nama-nama pulau yang tercantum pada *Board of indonesian cultural diversity*.

Di akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk

mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. pada saat melaksanakan evaluasi, guru kurang mengawasi jalannya evaluasi sehingga terdapat beberapa Siswa yang mengobrol dan ribut saat evaluasi. Selanjutnya, guru memberikan tindak lanjut dan menutup pembelajaran.

Adapun secara keseluruhan gambaran pelaksanaan kinerja guru saat observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
1	PELAKSANAAN				
	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			√	
	2. Melakukan Apersepsi			√	
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
	4. Memberikan motivasi				√
	Jumlah Skor Perolehan			11	
	Rata-Rata I			91,6	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menjelaskan tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat			√	
	2. Melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan			√	
	3. Memposisikan siswa untuk berkelompok			√	
	4. Tahap 1 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Merumuskan masalah)			√	
	5. Tahap 2 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Menelaah masalah)			√	
	6. Tahap 3 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Merumuskan Hipotesis)			√	
	7. Tahap 4 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis)		√		

	8. Tahap 5 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Pembuktian hipotesis)			√	
	Jumlah Skor perolehan	15			
	Rata-rata II	41,6			
3	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√	
	2. Melakukan Evaluasi				√
	3. Menutup Proses Pembelajaran			√	
	Jumlah Skor Perolehan	7			
	Rata-Rata III	55,5			
	Penilaian Akhir				
	Nilai Akhir	$\frac{\text{Jumlah skor perolehan bagian I + II + III}}{3} \times 100$ $188,79 \times 100 : 3 = 4,97$			
	Persentase (%)	$\frac{\text{Jumlah skor perolehan bagian I+II+III}}{3} \times 100\%$ 62%			
	1. Kriteria	Cukup			

Keterangan : Ketercapaian target indikator, skor maksimalnya 3, maka jika keseluruhan tahapan belum tercapai, perlu perbaikan untuk mencapai target per indikator kinerja guru.

Dari Tabel 4.2 di atas, tampak bahwa pelaksanaan kinerja guru memperoleh kriteria cukup. Dengan demikian, perlu dilakukan pembaharuan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Pembelajaran ini berlangsung secara menggunakan metode *Problem Solving* sehingga pembelajaran menggunakan berbagai tahapan. Guru juga lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode lain yang dapat merangsang keaktifan peserta siswa. Padahal pada materi keragaman suku

bangsa dan budaya setempat pada metode *problem solving* membutuhkan aktivitas siswa secara berkelompok. Selain itu, guru kurang menguasai kelas sehingga dalam proses pembelajaran banyak siswa yang ribut, asik mengobrol bersama teman-temannya, tidak mempedulikan perintah guru, dan belum bisa melakukan kerjasama.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, guru perlu melakukan pembaharuan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SD Negeri Cilengkrang.

2. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

Siswa kelas IV berjumlah 41 orang. Selama proses pembelajaran, Siswa cenderung aktif, meskipun ada beberapa siswa yang masih malu dan hanya diam. Hal tersebut terlihat pada kondisi menjawab pertanyaan, siswa berebut untuk menjawab pertanyaan guru sehingga kelas menjadi gaduh. Namun, apabila siswa dihadapkan pada kondisi mengajukan pertanyaan, siswa cenderung diam dan tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan observasi awal aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Cilengkrang pada materi menyimpulkan keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1	Media: a. Guru tidak menggunakan media saat pembelajaran berlangsung b. Guru ketergantungan kepada buku paket	Dampak: a. Siswa menjadi bosan sehingga mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa tidak mengalami pembelajaran yang bermakna.
2	Pengelolaan Kelas: a. Guru kurang perhatian /	Dampak: a. Anak tidak peduli dengan adanya

	<p>bimbingan kepada anak yang pendiam</p> <p>b. Guru hanya mengelilingi sebagai kelompok, tidak semua siswa terbimbing.</p> <p>c. Guru kurang menguasai kelas.</p> <p>d. Guru tidak mengontrol siswa saat pengerjaan tugas diam terus di meja.</p>	<p>guru didalam kelas.</p> <p>b. Siswa tidak bisa diatur.</p> <p>c. Siswa mengobrol.</p> <p>d. Siswa bermain saat pembelajaran.</p> <p>e. Siswa asik sendiri.</p> <p>f. Berleha-leha saat mengerjakan tugas dari guru.</p> <p>g. Ada siswa yang kurang memperhatikan (sibuk sendiri) ketika guru menjelaskan.</p>
3	<p>Metode:</p> <p>Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.</p>	<p>Dampak:</p> <p>a. Anak tidak mendapatkan motivasi</p> <p>b. Ketika proses tanya jawab, siswa pasif.</p>
4	<p>Pendekatan:</p> <p>Guru hanya memperhatikan siswa yang aktif saja.</p>	<p>Dampak:</p> <p>a Anak merasa tidak adil</p> <p>b Siswa yang nakal bermain dengan teman-temannya.</p>
5	<p>Metode:</p> <p>Guru tidak menggunakan metode pembelajaran.</p>	<p>Dampak:</p> <p>Pembelajaran yang dialami siswa tidak terarah dan bermakna</p>
6	<p>Media:</p> <p>Guru tidak menggunakan media pembelajaran.</p>	<p>Dampak:</p> <p>Pembelajaran yang dialami siswa menjadi bosan.</p>

3. Paparan Data Awal Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap Siswa kelas IV SD Negeri Cilengkrang Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Diperoleh data awal mengenai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Adapun data mengenai pencapaian Siswa terhadap tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Tes Siswa SD Negeri Cilengkrang
Pada Materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat

No	Nama	Soal		Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		PG(15 Soal)	Esai(5 Soal)			T	BT
1	Anisa Nidaul K	14	3,5	17,5	70		√
2	Annisa Nur A	8	4,5	12,5	70		√
3	Asep Nurarriya	10	2,5	12,5	50		√
5	Dimas Nuralfi	9	3,5	12,5	50		√
6	Dyandre Gustian	12	8	20	80	√	
7	Elsa Sagita O	14	3,5	12,5	50		√
8	Faizal Rahardian	5	-	5	20		√
9	Fajar Yanuar	11	1,5	12,5	50		√
10	Fathur Rahman	12	0,5	12,5	50		√
11	Febrio Jati M	14	3,5	17,5	70		√
12	Iyang Nuraeni	11	4	15	60		√
13	Jamaludin M	10	-	10	40		√
14	Julian Jasmine	7	0,5	7,5	30		√
15	Kaira Natasya A	8	2	10	40		√
16	Moch Iksan A	11	1,5	12,5	50		√
17	Muhamad Alwan	15	2,5	17,5	70		√
18	Muh Gifran	14	6	20	80	√	
19	Muh Malik	10	2,5	12,5	50		√
20	Muh Rizky Satria	8	4,5	12,5	50		√
21	Muh Rizky S	5	2,5	7,5	30		√
23	Nur Ahmad Fauzi	11	1,5	12,5	50		√
24	Puput Anjani	10	2,5	12,5	50		√
26	Ratih Kania	8	2	10	40		√
27	Revan Merliana	6	1,5	7,5	30		√
28	Rifaldi Suharli	6	6,5	12,5	50		√
29	Rikky Nugraha	8	4,5	12,5	50		√
30	Sofian Maulana	9	6	15	60		√
31	Zatnika Sudrajat	14	6	20	80	√	
32	Djulfikar Ali	11	4	15	60		√
34	Aldriek A	14	6	20	80	√	
35	Altsanika Arief	15	4	19	76	√	
38	Cinta Nurul Asri	14	6	20	80	√	

No	Nama	Soal		Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		PG(15 Soal)	Esai(5 Soal)			T	BT
40	Fikri Sendi H	11	4	15	60		√
41	Raka Ferica	12	4,5	16,5	66		√
Jumlah siswa						8	33
Persentase						19%	81%
Rata-rata						0,19	0,81

Dari Tabel 4.3 mengenai data awal tersebut merupakan data hasil belajar siswa dari mengerjakan soal. Siswa yang tuntas hanya mencapai 19%, sedangkan sisanya sekitar 81% masih belum tuntas. Soal yang diberikan guru terdiri 20 soal, 15 pilihan ganda dan 5 soal esai. Untuk menilai pilihan ganda diberikan nilai satu apabila benar dan nilai nol jika salah dan untuk esai, nomor soal satu sampai nomor soal empat diberi nilai tiga yang menjawab soal dengan benar dan tepat. Sedangkan bagi siswa yang menjawab kurang tepat penilaiannya disesuaikan dengan jawaban siswa. Adapun menjawab tidak diberi skor.

Melihat banyaknya siswa yang belum tuntas pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat, proses maupun hasil maka perlu ada perbaikan agar nilai siswa dapat tuntas sesuai standar ketuntasan minimal yaitu 76

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa IV berkaitan dengan proses pelajaran IPS pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya setempat didapat data hasil wawancara. Hasil wawancara dengan siswa, siswa kurang senang pada pelajaran IPS, materinya yang banyak ditambah dengan pembelajaran yang menuntunnya siswa untuk menghafal menyebabkan pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Adapun hasil wawancara dengan guru saat pertanyaan pertama dilontarkan, guru mengaku tidak ada masalah dalam pembelajaran IPS, tetapi setelah diadakan pertanyaan susulan guru mengaku bahwa pembelajaran IPS yang banyak, menyebabkan guru lebih sering mengejar target selesai kurikulum. Dibanding melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media dan

metode . sehingga pembelajaran yang kurang disenangi siswa mengakibatkan hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis memandang perlu adanya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, agar proses dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan . Adapun slusi yang akan dijadikan perbaikan mengatasi permasalahan dengan menggunakan metode *Problem solving* dan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity*. Diharapkan dengan menggunakan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan metode *Problem solving* dan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

B. Paparan Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada data awal maka peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Cilengkrang yang berjumlah 41 orang siswa pada materi Keragaman Suku bangsa dan Budaya Setempat. Sehingga siswa akan mencapai nilai yang telah ditentukan dalam KKM. Data yang didapatkan pada siklus I akan divalidasi dengan menggunakan teknik *member chek, triangulasi dan expert opinion*. *Member check* dilakukan dengan mengecek keakuratan data pada sumber pemberi data. Misalnya mengecek data pada observer. *Triangulasi* dilakukan dengan mengecek keakuratan data melalui tiga instrumen pengumpul data. Misalnya melalui lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian unjuk kerja siswa dan lembar catatan lapangan

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi beberapa siklus sesuai dengan target yang telah dicapai oleh siswa, dalam satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil refleksi ini dapat ditemukan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus

berikutnya. Perbaikan itu dilakukan pada beberapa siklus sampai tujuan yang telah ditargetkan tercapai

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil temuan pada observasi awal yang telah dipaparkan di atas, maka perlu suatu upaya untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, sehingga memperoleh hasil belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil refleksi ini dapat ditemukan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Perbaikan itu dilakukan pada beberapa siklus sampai tujuan yang telah ditargetkan tercapai.

a. Paparan Data Perencanaan Kinerja Guru Siklus I

Berdasarkan data awal yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki poses dan hasil pembelajaran IPS dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. di kelas IV SD Cilengkrang dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini bertempat di SD Negeri Cilengkrang dengan subjek penelitian, yaitu kelas IV yang berjumlah 41 orang. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Mei 2015 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit pada pukul 07.30-09.15 WIB. Adapun paparan perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru siklus I akan dipaparkan sebagai berikut.

Sebelum dilakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya setempat , guru terlebih dahulu menyusun perencanaan sebagai langkah awal melakukan tindakan.

Kegiatan Perencanaan meliputi, menentukan target keberhasilan, menentukan skenario, menentukan alokasi waktu dan mempersiapkan instrument yang akan digunakan. Penulisan bersama guru berdiskusi dalam mengecek kelengkapan dan kesesuaiannya yang meliputi.

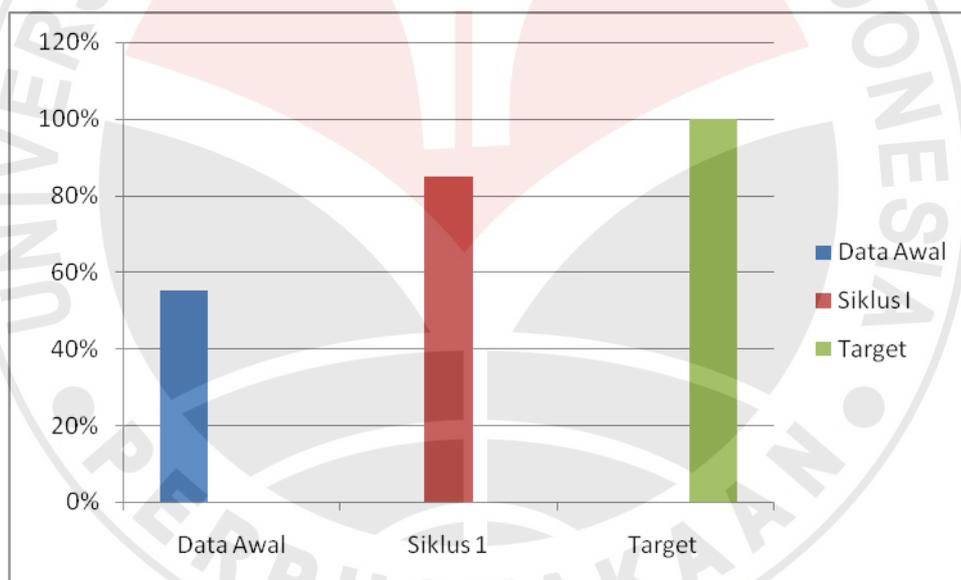
Tabel 4.5
Kinerja Perencanaan Guru Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
	1. Rumusan yang ada di dalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang mengukur dengan jelas tujuan yang ingin dicapai yaitu agar siswa mempunyai pengetahuan.				√
	2. Rumusan yang ada di dalam tujuan mencakup <i>audience, behavior, condition, dan degree</i> .			√	
	3. Rumusan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat mengetahui tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.				√
	Jumlah Skor Perolehan	8			
	Rata-Rata I	88,8			
II	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
	4. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.			√	
	5. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari siswa.			√	
	6. Materi ajar disusun secara sistematis				√
	Jumlah Skor Perolehan	7			
	Rata-rata II	77,7			
III	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
	7. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa			√	

	dapat mengetahui materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.				
	8. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.				√
	9. Sumber belajar/media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari siswa.			√	
	Jumlah Sor Perolehan	7			
	Rata-rata III	77,7			
IV	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	10. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√	
	11. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.			√	
	12. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan karakteristik siswa.		√		
	13. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.			√	
	Jumlah Skor Perolehan	11			
	Rata-Rata IV	91,6			
V	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
	14. Teknik Penilaian Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran			√	
	15. Terdapat Instrumen Penilaian yang lengkap dan Mengukur Tujuan Pembelajaran			√	
	Jumlah Skor	6			
	Rata-rata V	100			
	Penilaian Akhir				
	Nilai Akhir $\frac{\text{Rata - rata bagian I + II + III + IV + V}}{5} \times 100$	427,5X100:5 = 8,5			
	Persentase (%)	85%			

	$\frac{\text{Rata-rata bagian I+II+III+IV+V}}{5} \times 100\%$	
Kriteria		Baik

Dari Tabel 4.5 mengenai aspek kinerja guru dalam Penggunaan Media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* Melalui Metode *Problem Solving* ini belum maksimal. guru belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 100%. tampak bahwa perencanaan kinerja guru mengalami peningkatan dari data awal yang berkriteria kurang sekali menjadi Baik, terbukti dengan pencapaian skor persentase sebelumnya 57% menjadi persentase 85%. Adapun perbandingan persentase ketuntasan perencanaan kinerja guru dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.1

Perbandingan persentase ketuntasan perencanaan kinerja guru

Berdasarkan Grafik di atas, terlihat ada peningkatan perencanaan kinerja guru. Akan tetapi masih perlu dilakukan pembaharuan terhadap perencanaan kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran Keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

b. Paparan Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I

Dalam proses pelaksanaan kinerja guru pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya setempat akan dipaparkan secara lebih khusus sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membagi siswa kedalam enam kelompok. Guru kemudian mengatur tempat duduk siswa sehingga pada saat siswa masuk ke kelas siswa sudah diposisikan duduk berkelompok. Guru mengatur tempat duduk dan membagi kelompok diluar pembelajaran, hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih fokus. Guru dalam mengelompokkan siswa tidak mempertimbangkan kemampuan siswa yang asor dan siswa yang unggul.

Kegiatan awa bermula saat guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa. Membuka apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran.

- Guru : “ Anak-anak masih ingat pembelajaran kita waktu dulu ? ”
 Siswa : “ Tentang apa bu ? ”
 Guru : “ Tentang Keragaman Suku bangsa dan budaya setempat ”
 Siswa : “ Oh, iya bu ingat yang ada tariannya ya bu ”
 Guru : “ Iya ada tarian, lagu, baju ”
 Siswa : “ Yang ada dari riau nya ya bu ”
 Guru : “ Iya coba liat kedepan ibu bawa apa ? “
 Siswa : “ Itu jenis-jenis keragaman yng dulu pernah ibu ajarkan “
 Guru : “ Nah kalian masih ingat. Sekarang kita akan belajar kembali tentang keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Selaian itu kali ini kalian dituntut menentukan satu permasalahan akibat adanya perbedaan yang terjadi pada suku bangsa dan budaya setempat, dapat mendiskusikan dampak dan akibat yang akan ditimbulkan. Serta dapat menyimpulkan bagaimana cara kalian menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat tersebuttapa kalian siap ”
 Siswa : “ Siap buuu..... “
 Guru : “ Nah kalian sudah duduk berkelompok, yang harus kalian lakukan adalah mengerjakan LKS yang akan ibu bagikan, mengerti ? ”
 Siswa : “ Mengerti bu “

Saat melakukan kegiatan awal tidak terdapat masalah siswa siap untuk belajar, terlihat dari antusias siswa saat diadakan apersepsi hampir semua siswa menjawab apa yang guru tanyakan.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru mengajak siswa mengamati peta budaya perbedaan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional yang ada pada media *Board of indonesian cultural diversity*, pada saat anak mengamati media anak merasa lebih bersemangat mungkin karena medianya memiliki banyak warna sehingga mencolok di hadapan siswa. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai media *Board of indonesian cultural diversity*. Setelah anak dibagi kelompok, guru memberikan potongan dari gambar dan huruf-huruf yang nantinya disusun menjadi nama pulau untuk nanti setiap kelompok menyusun gambar tersebut di media *Board of indonesian cultural diversity*.

Guru memberikan penjelasan untuk menyusun gambar dan huruf-huruf diatas meja terlebih dahulu siapa yang bisa menyusunnya dengan cepat maka kelompok tersebut bisa menempelkan gambar tersebut di media *Board of indonesian cultural diversity*. Guru kemudian membagikan LKS pada kelompok, mengulas perintah yang tertera pada LKS. Saat mengulas perintah dalam LKS bahasa yang digunakan guru kurang di pahami siswa. Selain itu tampak di siklus I ini, guru terlupakan akan memberikan kesempatan pada kelompok mengenai apa yang siswa tidak mengerti terkait dengan LKS.

Adapun kegiatan inti berawal pada saat siswa mengamati peta budaya perbedaan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional yang ada pada media *Board of indonesian cultural diversity*. dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, dengan mempertimbangkan jawabannya, yang paling tepat dari siswa jawabannya yang diontarkan anggota kelompoknya, siswa tampak aktif dalam berdiskusi dan sekali-kali kelompok menanyakan pada guru hal yang belum dipahami . dan guru tampak kurang dapat membagi perhatian pada

kelompok saat ada pertanyaan yang berbarengan.

Tahap Merumuskan masalah merupakan tahap kelompok dalam menentukan permasalahan yang akan diangkat kelompok. Tahap menemukan masalah harus ada keterkaitan dengan manfaat yang telah dituliskan sebelumnya, yang bermula dari kemampuan kelompok dalam memprediksi dampak dan menganalisis apa yang mungkin terjadi dari pemanfaatan yang berlebihan tetapi walaupun guru telah membantu kelompok, kemudian dari media tersebut juga diterapkan gambaran mengenai adanya manfaat atau pemecahan dari permasalahan tersebut tetapi kelompok masih belum dapat menghubungkan pemanfaatan yang berlebihan terhadap dampak yang akan ditimbulkan. Seperti berikut.

Siswa : Bu boleh gak kalau masalahnya logat bahasa ? “

Guru : “ kalau manfaat perbedaan bahasa untuk apa saja ? “

Siswa : “ Ada bu, biar kita tau tentang bahasa-bahasa yang ada di indonesia “

Guru : “ Kalau manfaat dari perbedaan bahasa seperti itu, lalu apa kira-kira masalah yang akan terjadi dari pemanfaatan tersebut, coba kalian cari lagi apa manfaat penggunaan bahasa selain yang kalian tadi sebutkan ”

(Catatan Lapangan Kamis 21 Mei 2015)

Catatan tersebut merupakan masalah yang dihadapi saat diskusi kelompok terlihat tidak dapat mengaitkan antara jawaban sebelumnya, dengan jawaban yang mungkin ditimbulkan dari permasalahan tersebut. Walaupun guru telah membantu siswa, tetapi siswa memilih bicara antar suku sebagai permasalahannya .

Antara logat bahasa sebagai permasalahannya tidak ada ketekaitan dengan jawaban sebelumnya. Kelompok menuliskan manfaat bahasa untuk mengetahui berbagai ragam bahasa-bahasa yang ada di Indonesia, adapun prediksi yang tepat untuk permasalahan yang diangkat adalah adanya perbedaan adat istiadat karena bedanya tata cara dari berbagai suku. Sedangkan permasalahan yang diambil dari kelompok tersebut mengenai logat bahasa tidak terlihat sama

sekali dampak dan akibat pun tidak tepat.

Tahap menelaah masalah, sebagaimana tahap sebelumnya dimana kelompok bahasa memiliki permasalahan, maka pada tahap ini pun diskusi kelompok bahasa tampak jauh dari jawaban seharusnya. Kelompok hanya menuliskan positif dan negatifnya saja pada jawaban tanpa member alasan. Seperti ini dibawah ini.

Siswa : “ Bu boleh tidak kalau juawabannya positif negatif pada dampak dan akibat ? “

Guru : “ Emang permasalahan yang diangkat kelompok kamu apa ?”

Siswa : “warna kulit bu bu “

Guru : Nah dari warna kulit itu, apa dampak yang ditimbulkan, apa yang akan kalian rasakan ? coba diskusikan dulu dengan teman kelompok mu ? “

Siswa : “ Klau akibatnya apa ya bu ? “

Guru : “ Ya, justru itu kalian harus mendiskusikan dulu dampaknya, baru nanti kalian bias menjawab dampaknya. Coba diskusikan dulu ya ! “

(Catatan Lapangan Kamis 21 Mei 2015)

Walau guru telah membimbing kelompok , tetapi kelpok masih menentukan dampak akibat yang ditimbulkan. Padahal jawaban yang diperlukan hanyalah penjelasan dari negatif dan positifnya saja. Setelah itu guru memberikan rangsangan kembali mengenai materi dengan memberikan berupa gambar-gambar yang ada pada media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* yang dapat membuka pemikiran siswa.

Tahap membuka hipotesis seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam menentukan hipotesis pun, jawabannya ada yang sesuai dan ada pula yang kurang sesuai. Terantung dari jawabaan sebelumnya, tetapi pada saat menyimpulkan, kelopak sepakat kalau apapun permasalahannya yang haarus dilakukan adalah jangan merusak keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Tahap menguji hipotesis, Pembuktian hipotesis dan menentukan pemilihan penyelesaian merupakan tahap menguji jawaban kelompok, dengan cara berdiskusi dengan kelompok lain. Tahap ini merupakan tahap ekstra harus dilakukan guru, selain guru harus mengarahkan kelompok yang tampil. Guru pun

harus mampu mengarahkan kelompok lain dalam menyiapkan pertanyaan dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam forum diskusi.. forum diskusi di dominasi oleh sebagian siswa, saat penarikan jawaban diskusi masih didominasi oleh guru, seharusnya yang menyimpulkan siswa, forum diskusi merupakan ajang siswa mengenal akan masalah kelompok lain dan di forum diskusi siswa harus mampu bertanya, menyanggah, menambahkan jawaban dan mampu menyimpulkan hasil diskusi. Setelah selesai diskusi kelompok kemudian kepermainan yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir berawal saat guru yang meluruskan seperti pada penggalan dibawah ini

- Guru : “ Hari ini kita belajar apa saja anak-anak “
 Siswa : “ Keragaman suku bangsa dan budaya setempat “
 Guru : “ Tepatnya tentang cara menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat “
 Siswa : “ iya buuuu..... “
 Guru : “ Sudah paham pembelajaran kali ini ? “
 Siswa : Iya bu sedikit paham “

(Catatan lapangan, Kamis 21 Mei 2015)

Kemudian siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan soal dengan posisi duduk seperti saat berkelompok, siswa mengerjakan soal. Walaupun siswa duduk seperti duduk pada posisi berkelompok. Pada tahap evaluasi siswa sudah mengikuti aturan sebaik mungkin. Kemudian setelah mengerjakan soal.

Adapun gambaran secara keseluruhan pelaksanaan kinerja guru saat penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
	PELAKSANAAN				
	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar				√
	2. Melakukan Apersepsi			√	
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
	4. Memberikan motivasi			√	
	Jumlah Skor Perolehan	10			
	Rata-Rata I	83,3			
	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menjelaskan tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat				√
	2. Melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan				√
	3. Memposisikan siswa untuk berkelompok			√	
	4. Tahap 1 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Merumuskan masalah)			√	
	5. Tahap 2 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Menelaah masalah)				√
	6. Tahap 3 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Merumuskan Hipotesis)				√
	7. Tahap 4 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis)				√
	8. Tahap 5 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Pembuktian hipotesis)				√
	Jumlah Skor perolehan	22			
	Rata-rata II	91,6			
	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√	
	2. Melakukan Evaluasi				√
	3. Menutup Proses Pembelajaran			√	

	Jumlah Skor Perolehan	7
	Rata-Rata III	77,7
	Penilaian Akhir	
	Nilai Akhir	252,6X100: 3 = 8,420
	$\frac{\text{jumlah skor perolehan bagian I + II + III}}{3} \times 100$	
	Persentase (%)	84%
	$\frac{\text{jumlah skor perolehan bagian I+II+III}}{3} \times 100\%$	
	Kriteria	Baik

Keterangan : Ketercapaian target indikator, skor maksimalnya 3, maka jika keseluruhan tahapan belum tercapai, perlu perbaikan untuk mencapai target per indikator kinerja guru.

Dari data Table 4.5 Pelaksanaan siklus I telah terlaksana, data yang didapat berdasarkan instrument kinerja guru yang baru mencapai 84%, sedangkan target pelaksanaan dan evaluasi adalah 100% dari indikator yang telah ditentukan. Maka hasilnya ada satu indikator yang belum terlaksana, dimana dalam hal ini guru kurang memberi kesempatan kepada siswa. Disiklus berikutnya adapun yang harus diperbaiki diantaranya pada:

Kegiatan Awal

- 1) Guru Harus membagi kelompok berdasarkan siswa yang unggul dan asor pada setiap kelompoknya
- 2) Menjelaskan prosedur kerja kelompok dengan bahasa yang jelas
- 3) Member kesempatan pada kelompok untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Kegiatan Inti

- 4) Saat membantu memahami LKS, guru harus menanyakan kembali hal yang ditanyakan siswa kejelasan

- 5) Memperbanyak untuk mempersilahkan siswa melihat media *Board of indonesian cultural diversity* lebih dekat.

Tahap Merumuskan masalah

- 6) Saat guru membimbing kelompok menemukan manfaat, guru harus mendorong siswa menemukan fakta dengan jelas
- 7) Guru harus Membimbing siswa dengan memri pertimbangan-pertimbangan yang jelas kelompok menentukan akibat

Tahap menelaah masalah

- 8) Saat siswa menemukan dampak guru harus menumbuhkan pemikiran siswa dari berbagai macam sisi

Tahap merumuskan Hipotesis

- 9) Guru harus meyakinkan kelompok akan pertimbangan alternative jawaban yang tepat
- 10) Guru harus membantu mengarahkan siswa dalam menemukan hipotesis yang tepat.

Tahap mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis

- 11) Guru harus menggunakan bahasa yang jelas saat memberi arahan kepa siswa
- 12) Menumbuhkan motivasi siswa saat berdiskusi antar kelompok

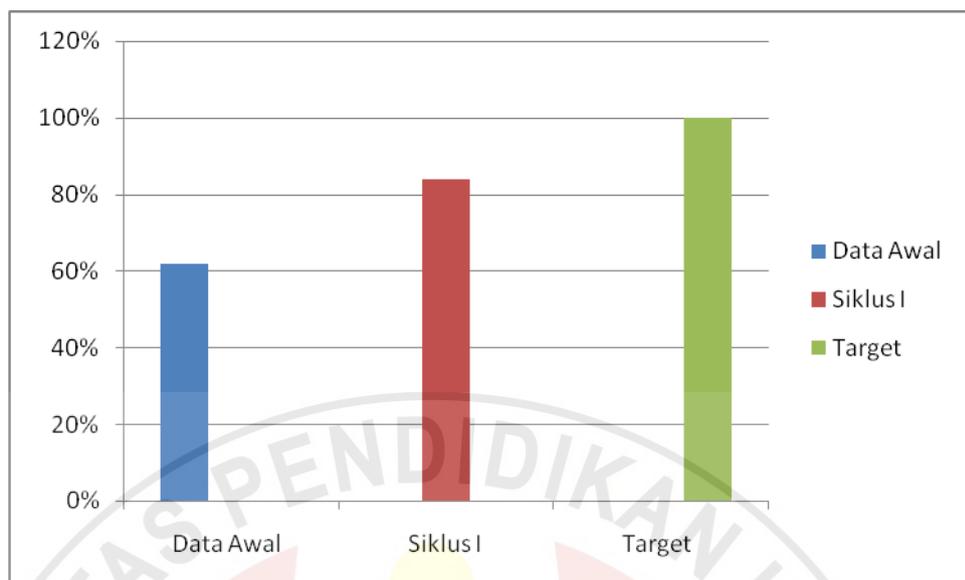
Tahap Pembuktian hipotesis dan Menentukan pilihan penyelesaian

- 13) Guru dalam kelompok menemukan akibat harus diarahkan dengan pertanyaan –pertanyaan penguat dengan jelas
- 14) Guru harus mengarahkan kelompok dalam menyimpulkan diskusi dengan bahasa yang jelas

Kegiatan akhir

- 15) Guru dalam menyimpulkan bahasa yang digunakan harus jelas dan padat
- Evaluasi
- 16) Guru harus melakukan tanya jawab seputar pemahaman siswa seputar materi.

17) Guru harus memantau diskusi antar kelompok secara merata



Grafik 4.2

Perbandingan Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru

Berdasarkan Grafik di atas, terlihat ada peningkatan pelaksanaan kinerja guru. Akan tetapi masih perlu dilakukan pembaharuan terhadap pelaksanaan kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus I

Selama proses pembelajarn berlangsung, observer mengamati aktivitas Siswa yang meliputi empat aspek, yaitu Ketetapan dalam mengerjakan soal, kecepatan dalam mengerjakan, keaktifan dalam diskusi dan keaktifan dalam diskusi. Adapun hasil pengamatan observer dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat Siklus I

No.	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor ≥	Nilai Akhir	Keterangan					
		Ketepatan dalam Mengerjakan Soal			Kecepatan dalam Mengerjakan			Keaktifan dalam Diskusi			Keaktifan dalam Diskusi					SB	B	C	K	SK	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1								
1	Anisa nidaul	√			√			√			√			12	100%	√					
2	Annisa nur A	√			√			√			√			12	100%	√					
3	Asep nur ariya	√			√			√			√			12	100%	√					
4	Dewi oktaviani	√			√			√			√			12	100%	√					
5	Dimas nur alfi	√			√			√			√			12	100%	√					
6	Dyandre gustian	√			√			√			√			12	100%	√					
7	Elsa sagita o	√			√			√			√			12	100%	√					
8	Faizal rahardian	√			√			√			√			12	100%	√					
9	Fajar yanuar	√			√			√			√			12	100%	√					
10	Fathur rahman	√			√			√			√			12	100%	√					
11	Febrio jati M	√			√			√			√			12	100%	√					
12	Iyang nuraeni	√			√			√			√			12	100%	√					
13	Jamaludin M	√			√			√			√			12	100%	√					
14	Julian jasmine	√			√			√			√			12	100%	√					
15	Kaira natasya A	√			√			√			√			12	100%	√					
16	Moch iksan A	√			√			√			√			12	100%	√					
17	Muhamad alwan	√			√			√			√			12	100%	√					
18	Muh gifran	√			√			√			√			12	100%	√					
19	Muh malik	√			√			√			√			12	100%	√					
20	Muh rizky S	√			√			√			√			12	100%	√					
21	Muh rizky s	√			√			√			√			12	100%	√					
22	Najwa Naila D		√			√			√			√		10	84%		√				
23	Nur ahmad fauzi	√			√			√			√			12	100%	√					
24	Puput anjani	√			√			√			√			12	100%	√					
25	Rahmat budi s	√			√			√			√			12	100%	√					
26	Ratih kania			√			√			√			√	10	84%		√				
27	Revan merliana		√		√				√			√		9	75%			√			
28	Rifaldi suharli		√		√					√			√	8	66%			√			
29	Rikky nugraha		√			√			√			√		9	75%			√			
30	Sofian	√			√			√			√			11	92%						√
31	Zatnika sudrajat	√				√			√			√		9	75%			√			
32	Djulfikar ali		√			√			√			√		8	66%			√			
33	Ratu bela salma		√				√				√			8	66%			√			
34	Aldriek A			√			√			√			√	9	75%			√			
35	Alsanika arief	√			√			√			√			12	100%	√					
36	Nawal alfi	√			√			√			√			12	100%	√					
37	Stepani yemima	√			√			√			√			12	100%	√					
38	Cinta nurul asri	√			√			√			√			12	100%	√					
39	M. zidan alfarizi	√			√			√			√			12	100%	√					
40	Fikri sendi H	√			√			√			√			12	100%	√					
41	Raka ferica		√				√			√			√	9	75%						
		Jumlah													29						
		Rata-rata													71%						
		Persentase													71%						

Keterangan :

Skor Maksimal Ideal : 12

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat dilihat jelas adanya peningkatan aktivitas sebagian besar siswa kelas IV SDN Cilengkrang dalam pembelajaran dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan media *board of*

indonesian cultural diversity melalui metode *problem solving*. Namun meskipun sudah ada peningkatan, hasil persentase total yang didapatkan masih belum mencapai target.

Paparan data diatas merupakan paparan data yang di dapat dari proses pembelajaran siklus I, ternyata dari data-data yang diperoleh dari siklus I, masih belum mencapai target baik ktivitas siswa dan kinerja guru.

d. Paparan Data Hasil Tes Siswa Siklus I

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I. Data diperoleh dari pelaksanaan tes keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Data hasil tindakan disajikan bertujuan memberikan informasi mengenai sejauh mana peningkatan kemampuan anak dengan menerapkan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* . Data hasil tes Siswa pada siklus I dalam pembelajaran Keragaman suku bangsa dan budaya setempat anak di kelas IV SD Negeri Cilengkrang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Tes Siklus I Siswa SD Negeri Cilengkrang
Pada Materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat
Hasil Nilai Akhir Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	No Soal				Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4			Tuntas	BT
1	Anisa nidaul k	2	3	3	2	10	83	√	
2	Annisa nur azizah	2	2	3	3	10	83	√	
3	Asep nur arriya	2	2	2	2	8	67		√
4	Dewi oktaviani	2	2	3	2	9	75		√
5	Dimas nur alfi	1	3	3	0	7	59		√
6	Dyandre gustian	3	3	3	2	11	91	√	
7	Elsa sagita o	2	3	2	3	10	83	√	
8	Faizal rahardian	1	3	1	0	5	50		√
9	Fajar yanuar	2	2	2	2	8	67		√
10	Fathur rahman	3	3	2	2	10	83	√	
11	Febrio jati maulana	3	2	3	2	10	83	√	
12	Iyang nuraeni	3	3	3	0	9	75		√

No	Nama Siswa	No Soal				Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan		
								Tuntas	BT	
13	Jamaludin maulana	1	2	3	1	8	67		√	
14	Julian jasmine	2	3	1	1	8	67		√	
15	Kaira natasya apilo	3	3	3	2	11	91	√		
16	Moch iksan abdul g	3	3	3	2	11	91	√		
17	Muhamad alwan	3	2	3	2	10	83		√	
18	Muhammad gifran	0	3	2	2	7	59		√	
19	Muhammad malik	2	2	2	2	8	67		√	
20	Muh rizky satria w	2	2	2	2	8	67		√	
21	Muhammad rizky s	1	3	2	1	7	59		√	
22	Najwa naila devani	2	2	3	3	10	83	√		
23	Nur ahmad fauzi	3	2	1	1	7	59		√	
24	Puput anjani	3	3	2	2	10	83	√		
25	Rahmat budi s	2	2	3	1	8	67		√	
26	Ratih kania	2	3	3	2	10	83	√		
27	Revan merliana p	3	3	3	2	11	91	√		
28	Rifaldi suharli	3	2	3	1	9	75		√	
29	Rikky nugraha	1	3	3	3	11	91	√		
30	Sofian	2	3	3	1	9	75		√	
31	Zatnika sudrajat	3	3	2	1	9	75		√	
32	Djulfikar ali	3	1	2	1	7	59			
33	Ratu bela salma	1	3	2	1	7	59		√	
34	Aldriek Alexander	2	3	3	1	9	75		√	
35	Altsanika arief	2	3	3	2	10	83	√		
36	Nawal alfi	3	2	2	3	10	83	√		
37	Stepani yemima	3	1	2	3	9	75		√	
38	Cinta nurul asri	3	3	2	2	10	83	√		
39	M. zidan alfarizi	3	3	2	2	10	83	√		
40	Fikri sendi heryana	2	3	3	3	11	91	√		
41	Raka ferica	3	3	3	2	11	91	√		
		Jumlah							20	21
		Rata-rata							0,48	0,52
		Persentase							48%	52%

Keterangan:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan yaitu 76

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat di atas bahwa siswa yang tuntas diatas KKM yang ditetapkan yaitu 76 mencapai 48% atau 20 orang atau naik 29% dari data awal sebelum menerapkan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* dan siswa yang belum tuntas 52% atau 21 orang atau turun 29% dari data awal sebelum menerapkan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* . Nilai dari setiap siswa dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 76.

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan perubahan baik walaupun dalam kegiatan siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang memerlukan perbaikan.

e. Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Analisis

Tabel 4.9

Analisis hasil observasi, catatan lapangan dan soal siklus I

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan : Pada tahap perencanaan dari lima indikator yang telah ditentukan, maka hasilnya guru telah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu 100% Pelaksanaan dan evaluasi guru pada tahap pelaksanaan siklus I hanya mencapai 84% dari indikator yang ditentukan.	Perencanaan 100% pelaksanaan dan evaluasi 100%	Data ini diperoleh dari hasil observasi kinerja guru maka dapat di data, perencanaan perlu ada perbaikan Pelaksanaan dan evaluasi perlu ada perbaikan untuk mencapai target yang di tentukan
Aktivitas Siswa	Dari ke empat aspek yang diamat siswa masih harus diperbaiki kembali banyaknya siswa yang tidak mendapat tafsiran terbaik, walau secara	100%	Dilihat dari hasil aktivitas siswa maka perlu ada perbaikan agar target tercapai

	tingkatan keberhasilannya mencapai 71 %		
Hasil	Pada hasil diperoleh data dari hasil pengolahan soal yang terdiri dari empat soal yang mencapai 48% dari jumlah siswa 41 orang.	90%	Dilihat hasil dari hasil belajar siswa perlu diberikan perbaikan

2) Refleksi

Setelah diadakan observasi dan dianalisis dari pelaksanaan siklus I, adaun yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus II meliputi :

Berdasarkan kinerja guru

Dari kinerja guru yang harus diperbaiki oleh guru pada siklus II

Kegiatan Awal

- 1) Guru harus membagi kelompok berdasarkan siswa yang unggul dan asor pada setiap kelompoknya

Kegiatan Inti

- 2) Saat membantu memahami LKS, guru harus menanyakan kembali hal yang ditanyakan siswa kejelasan
- 3) Memperbanyak untuk mempersilahkan siswa melihat media *Board of indonesian cultural diversity* lebih dekat.

Tahap Merumuskan masalah

- 4) Saat guru membimbing kelompok menemukan manfaat, guru harus mendorong siswa menemukan fakta dengan jelas
- 5) Guru harus Membimbing siswa dengan memri pertimbangan-pertimbangan yang jelas kelompok menentukan akibat

Tahap menelaah masalah

- 6) Saat siswa menemukan dampak guru harus menumbuhkan pemikiran siswa dari berbagai macam sisi

Tahap merumuskan Hipotesis

- 7) Guru harus meyakinkan kelompok akan pertimbangan alternative jawaban yang tepat.
- 8) Guru harus membantu mengarahkan siswa dalam menentukan hipotesis yang tepat.

Tahap mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis

- 9) Guru harus menggunakan bahasa yang jelas saat member arahan saat persentasi berlangsung.
- 10) Menumbukan motivasi siswa, saat diskusi antar kelompok
- 11) Memberikan arahan pada kelompok untuk menanyakan hal yang belum jelas pada kelompok lain

Tahap Pembuktian hipotesis dan Menentukan pilihan penyelesaian

- 12) Guru harus mengarahkan kelompok dalam penyelesaian diskusi dengan bahasa yang jelas

Kegiatan akhir

- 13) Guru dalam menyimpulkan bahasa yang di gunakan harus jelas dan padat

Evaluasi

- 14) Guru harus mmelakukan tanya jawab seputar pemahaman kelompok seputar materi.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

a. Paparan Data Perencanaan Kinerja Guru Siklus II

Berdasarkan Siklus II yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki poses dan hasil pembelajaran IPS dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. di kelas IV SD Cilengkrang dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui *metode Problem Solving*.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini bertempat di SD Negeri Cilengkrang dengan subjek penelitian, yaitu kelas IV yang berjumlah 41 orang. Pelaksanaan ini

dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 Juni 2015 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit pada pukul 07.30-09.15 WIB. Adapun paparan perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil analisis dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka disusunlah rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengolah data yang diperoleh pada siklus I, kemudian mendiskusikan masalah yang belum dapat diatasi bersama guru dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian untuk menemukan solusi serta perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.

Tahap Merumuskan masalah

- 3) Saat guru membimbing kelompok menemukan manfaat, guru harus mendorong siswa menemukan fakta dengan jelas
- 4) Guru harus Membimbing siswa dengan memri pertimbangan-pertimbangan yang jelas kelompok menentukan akibat.

Tahap menelaah masalah

- 5) Saat siswa menemukan dampak guru harus menumbuhkan pemikiran siswa dari berbagai macam sisi

Tahap merumuskan Hipotesis

- 6) Guru harus meyakinkan kelompok akan pertimbangan alternative jawaban yang tepat.
- 7) Guru harus membantu mengarahkan siswa dalam menentukan hipotesis yang tepat.

Tahap mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis

- 8) Guru harus menggunakan bahasa yang jelas saat member arahan saat persentasi berlangsung.
- 9) Menumbukan motivasi siswa, saat diskusi antar kelompok
- 10) Memberikan arahan pada kelompok untuk menanyakan hal yang belum jelas pada kelompok lain

Tahap Pembuktian hipotesis dan Menentukan pilihan penyelesaian

- 11) Guru harus mengarahkan kelompok dalam penyelesaian diskusi dengan bahasa yang jelas

Kegiatan akhir

- 12) Guru dalam menyimpulkan bahasa yang di gunakan harus jelas dan padat

Evaluasi

- 13) Guru harus mmelakukan tanya jawab seputar pemahaman kelompok seputar materi.

Maka penulisan merencanakan kembali perencanaan perbaikan pada siklus II yang meliputi,

Tabel 4.10

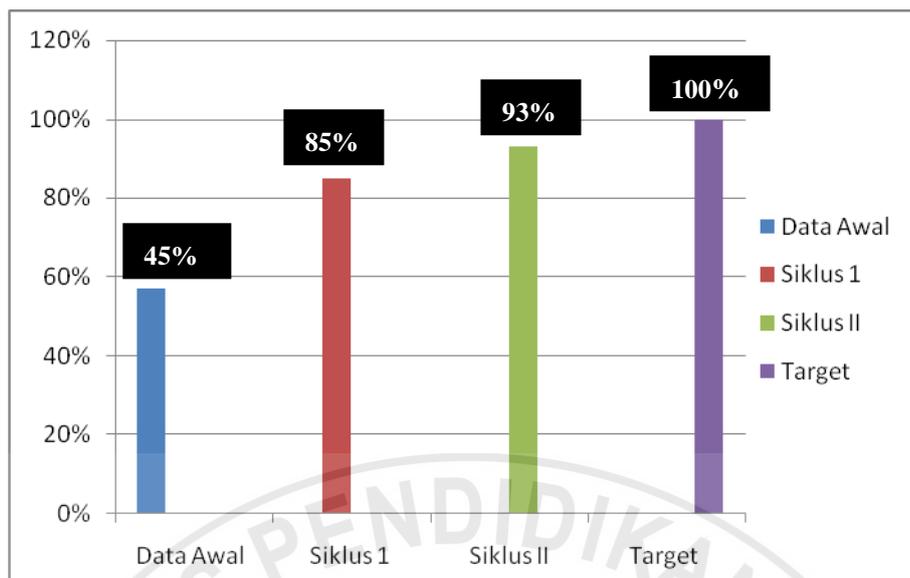
Format instrument Kinerja Perencanaan Guru Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
	1. Rumusan yang ada di dalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang mengukur dengan jelas tujuan yang ingin dicapai yaitu agar siswa mempunyai pengetahuan.				√
	2. Rumusan yang ada di dalam tujuan mencakup <i>audience, behavior, condition, dan degree.</i>				√
	3. Rumusan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat mengetahui tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.				√
	Jumlah Skor Perolehan	9			
	Rata-Rata I	100			

II	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
	4. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.				√
	5. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari siswa.				√
	6. Materi ajar disusun secara sistematis				√
	Jumlah Skor Perolehan	18			
	Rata-rata II	100			
III	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
	7. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengetahui materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.			√	
	8. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.				√
	9. Sumber belajar/media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari siswa.			√	
	Jumlah Sor Perolehan	7			
	Rata-rata III	77,7			
IV	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	10. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√	
	11. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.				√
	12. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan karakteristik siswa.				√
	13. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.				√

	Jumlah Skor Perolehan	11
	Rata-Rata IV	91,6
V	PENILAIAN HASIL BELAJAR	
	14. Teknik Penilaian Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	√
	15. Terdapat Instrumen Penilaian yang lengkap dan Mengukur Tujuan Pembelajaran	√
	Jumlah Skor	6
	Rata-rata V	100
	Penilaian Akhir	
	Nilai Akhir $\frac{\text{Rata-rata bagian I + II + III + IV + V}}{5} \times 100$	469,3X100:5 = 9,3
	Persentase (%) $\frac{\text{Rata-rata bagian I+II+III+IV+V}}{5} \times 100\%$	93%
	Kriteria	Sangat Baik

Dari Tabel 4.11 mengenai aspek kinerja guru dalam Penggunaan Media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* Melalui Metode *Problem Solving* ini belum maksimal. guru belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 100%. tampak bahwa perencanaan kinerja guru mengalami peningkatan dari Siklus I yang berkriteria baik menjadi sangat baik , terbukti dengan pencapaian skor persentase sebelumnya 85% menjadi persentase 93%.Adapun perbandingan persentase ketuntasan perencanaan kinerja guru dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.3

Perbandingan persentase ketuntasan perencanaan kinerja guru

Berdasarkan grafik di atas, terlihat ada peningkatan perencanaan kinerja guru. Akan tetapi masih perlu dilakukan pembaharuan terhadap perencanaan kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran Keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

b. Paparan Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

Dalam proses pelaksanaan kinerja guru pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya setempat akan dipaparkan secara lebih khusus sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Adapun data proses yang akan di paparkan terjait data siklus II yang dilaksanakan pada 5 Juni 2015, waktu pelaksanaan siklus dilaksanakan setelah ulangan, pelaksanaan siklus II akan difokuskan pada diskusi antar kelompok. Dimana pada hari jumat sebelumnya guru membagi siswa dalam enam kelompok bersarkan siswa unggul-asor, kemudian memberikan tugas pada kelompok untuk mengerjakan LKS di rumah, setelah itu mengadakan tanya jawab seputar pertanyaan yang ada di LKS.

Pelaksanaan Siklus II pada hari Jumat 5 Juni 2015 penulis dan wali kelas masuk memposisikan letak kursi dan meja siswa. Kemudian siswa masuk kelas

dan duduk sesuai dengan posisi duduk yang telah disediakan pada tiap kelompok. Hal ini penulis lakukan agar siswa tidak jenuh terkait dengan pembelajaran yang diulang-ulang.

Guru membuka apersepsi dengan menyanyikan kembali pembelajaran sebelumnya, menyebutkan tujuan pembelajaran dan menanyakan tugas yang diberikan pada hari jumat.

Guru : “ anak-anak bagaimana kabarnya hari ini ? “

Siswa : “ Baik..... bu.”

Guru : “ Sudah Selesai PR kemarin ? “

Siswa : “ Sudah bu “

Guru : “ Baiklah kalau sudah, kita sekalang mulai pemebelajarannya karena waktu kemarin kalian masih belum aktif dari diskusi antar kelompok maka pembalajaran kali ini kita akan lebih difokuskan ada diskusi antar kelompok, siap ? “

Siswa : “ Siap, bu “

Setelah guru mengecek kesiapan siswa kemudian guru menjelaskan proses diskusi . Diskusi bermula ketika kelompok mempersenasikan hasil kerja kelompoknya, setiap kelompok diberi waktu lima menit untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya kemudian setiap kelompok diwajibkan bertanya pada kelompok lain , setiap siswa tampak aktif dan bersiap untuk bertanya. Agar diskusi tidak melebar maka pertanyaan dibatasi hanya empat pertanyaan, dimana setiap kelompok wajib bertanya pada kelompok lain satu pertanyaan saja. Inilah penggalan dialog tahap diskusi yang tercatat.

Siswa A : “ Bolehkan tarian yang ada di jawa timur memakai lagu dari sulawesi ? “

Siswa B : “ ya boleh dong “

Siswa C : Ya tidak kan kalau begitu nanti tarian jawa timur tidak sesuai dengan budayanya “

Siswa D : “ Iya benar .”

Siswa bertanya pada kelompok lain, ini merupakan tahap menemukan permasalahan. Kemudian tiap kelompok berdiskusi baik dengan rekannya antar kelompok maupun pada kelompok yang lainnya. Setelah ppertanyaan didapat

setiap kelompok, kemudian kelompok berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Tahap ini merupakan tahap memecahkan masalah.

Adapun tahap menguji hipotesis terlihat seperti pada diskusi berikut.

- Guru : “ Mana tadi yang bertanya, coba ulang kembali pertanyaan! “
 Siswa : “ Apakah bolehkan tarian yang ada di Jawa Timur memakai lagu dari Sulawesi “
 Guru : Nah, coba kira-kira bisa tidak ‘
 Siswa A : Boleh bu, kan biar beragam “
 Siswa B : “ Tidak bu, kan semua budaya punya lagu masing-masing “
 Siswa C : “ Ia, bu akan terjadi kesalahan kesenian berbagai budaya “
 Guru : Betul tidak, pertanyaan teman kalian “
 Siswa : “ Betul bu “
 Guru : “ Jadi bolehkan tarian yang ada di Jawa Timur memakai lagu dari Sulawesi ? “
 Semua : “ Tidak bu “
 Guru : “ Ia jadi pada intinya tarian dari berbagai budaya harus memakai lagu dari budayanya sendiri sebab masing-masing budaya telah memiliki lagunya sendiri “

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Diskusi itu merupakan tahap menguji hipotesis, bila dicermati dari prosesnya diskusi tersebut siswa sudah memiliki pemahaman mengenai permasalahan yang akan ditimbulkan dari permasalahan yang akan ditimbulkan dari permasalahan tarian berbagai budaya, selain itu siswa pun sudah dapat memprediksi permasalahan yang akan timbul dari permasalahan tersebut. Siswa pun telah dapat menguatkan jawabannya dengan memberi contoh fakta. Selain siswa menyebutkan dan menguatkan jawaban temannya, siswa sudah dapat mencontohkan negatifnya yang akan ditimbulkan. Secara umum siswa dalam proses sudah ada kenaikan yang signifikan hanya saja ada beberapa siswa yang tampak terdiam, tetapi bila dicermati diamnya mereka sebenarnya menyatakan pendapatnya pada siswa lain yang akan menjawab.

Selain itu adapula pertanyaan yang menarik perhatian seperti cuplikan berikut

- Siswa A : “ Apakah boleh jika ada penduduk baru asal Sulawesi

- menjual daging babi jawa timur kan banyak agama islam.”
- Siswa B : “ Tidak itu kn haram “
- Siswa C : “ Bisa lah”
- Guru :” Bisa tidak ? coba sekarang kalian perhatikan gambar ini.
(Gur memperlihatkan gambar yang ada pada media *Board of indonesian cultural diversity* tentang orang yang berjualan) coba amati! Ada interaksi tidak antar penjual ? “
- Siswa A : “ Ya ada bu “
- Guru : “ Apa yang kalian dapat simpulkan “
- Siswa : “Pedagang A dan pedagang B saling kenal bu, menambah banyak kerabat “
- Guru : “ Iya betul sekali, berdagang dimanapu tempatnya boleh saja sekalipun itu daging babi. Di daerah jawa timur tidak hanya agama islam banyak agama lain yang diperbolehkan memakan daging babi, jadi apa postifnya coba ? “
- Siswa : “ Banyak kerabat dari berbagai daerah bu “
- Guru : Iya betul, kalau begitu baiklah, kita lanjutkan pertanyaan berikutnya “

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Dari pertanyaan tersebut cukup member bukti bahwa siswa sebenarnya sudah dapat menyimpulkan hasil diskusi , namun karena siswa kurang diarahkan dan dipacu untuk berpikir, menyebabkan siswa terlihat pasif saat pembelajaran dilaksanakan. Walau dua pertanyaan diatas sangat menarik respon rekannya yang lain untuk diskusi . tetapi ada pula pertanyaan yang sifatnya biasa misal pada pertanyaan berikut ini. Apakah bentuk-bentuk Keragaman Suku Bangsa dan Budaya? Padahal sebelumnya guru telah menerangkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa. Tetapi ternyata pada tahap diskusi sudah terlihat lebih baik.

Adapun gambaran secara keseluruhan pelaksanaan kinerja guru saat penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
	PELAKSANAAN				
	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar				√
	2. Melakukan Apersepsi				√
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
	4. Memberikan motivasi				√
	Jumlah Skor Perolehan	12			
	Rata-Rata I	100			
	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	5. Menjelaskan tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat				√
	6. Melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan				√
	7. Memosisikan siswa untuk berkelompok			√	
	8. Tahap 1 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Merumuskan masalah)				√
	9. Tahap 2 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Menelaah masalah)				√
	10. Tahap 3 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Merumuskan Hipotesis)				√
	11. Tahap 4 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis)				√
	12. Tahap 5 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Pembuktian hipotesis)				√
	Jumlah Skor perolehan	23			
	Rata-rata II	95,3			
	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
	13. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa				√
	14. Melakukan Evaluasi				√
	15. Menutup Proses Pembelajaran			√	

	Jumlah Skor Perolehan	8
	Rata-Rata III	88,8
	Penilaian Akhir	
	Nilai Akhir	
	$\frac{\text{jumlah skor perolehan bagian I + II + III}}{3} \times 100$	284,1X100: 3 = 8,420
	Persentase (%)	94%
	$\frac{\text{jumlah skor perolehan bagian I+II+III}}{3} \times 100\%$	
	Kriteria	Sangat Baik

Keterangan : Ketercapaian target indikator, skor maksimalnya 3, maka jika keseluruhan tahapan belum tercapai, perlu perbaikan untuk mencapai target per indikator kinerja guru.

Dari data Table 4.12 Pelaksanaan siklus II telah terlaksana, data yang didapat berdasarkan instrument kinerja guru yang baru mencapai 94%, sedangkan target pelaksanaan dan evaluasi adalah 100% dari indikator yang telah ditentukan. Maka hasilnya ada satu indikator yang belum terlaksana, dimana dalam hal ini guru kurang memberi kesempatan kepada siswa. Disiklus berikutnya adapun yang harus diperbaiki diantaranya pada:

Kegiatan Awal

- a. Memberi kesempatan pada kelompok untuk menanyakan hal yang belum dipahami

Tahap Merumuskan masalah

- b. Saat guru membimbing kelompok menemukan manfaat, guru harus mendorong siswa menemukan fakta dengan jelas.

Tahap menelaah masalah

- c. Guru harus membimbing siswa dengan member pertimbangan-pertimbangan

yang jelas saat kelompok menentukan suatu akibat.

Tahap merumuskan Hipotesis

- d. Guru harus membantu mengarahkan siswa siswa dalam menentukan hipotesis yang tepat.

Tahap mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis

- e. Menumbuhkan motivasi siswa saat berdiskusi antar kelompok

Tahap Pembuktian hipotesis dan Menentukan pilihan penyelesaian

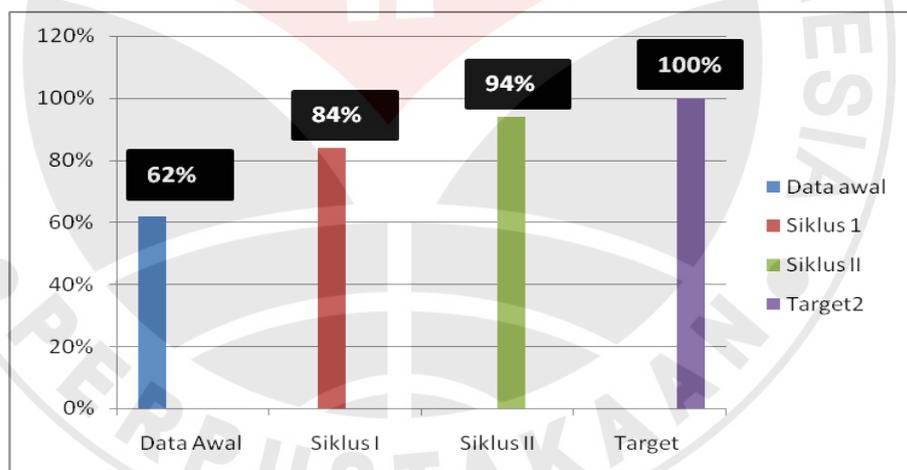
- f. Guru harus mengarahkan kelompok dalam menyimpulkan diskusi dengan bahasa yang jelas

Kegiatan akhir

- g. Guru dalam menyimpulkan bahasa yang digunakan harus jelas dan padat

Evaluasi

- h. Guru harus memantau diskusi anat kelompok secara merata



Grafik 4.4

Perbandingan Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru

Berdasarkan Grafik di atas, terlihat ada peningkatan pelaksanaan kinerja guru. Akan tetapi masih perlu dilakukan pembaharuan terhadap pelaksanaan kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus II

Selama proses pembelajarn berlangsung, observer mengamati aktivitas Siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu keaktifan, ketelitian, dan kerjasama. Adapun hasil pengamatan observer dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat Sikus II

No.	Nama	Aspek yang Dinilai												Σ Skor	Nilai Akhir	Keterangan				
		Ketepatan dalam Mengerjakan Soal			Kecepatan dalam Mengerjakan			Keaktifan dalam Diskusi			Keaktifan dalam Diskusi					SB	B	C	K	SK
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1							
1	Anisa nidaul	√			√			√			√			12	100%	√				
2	Annisa nur A	√			√			√			√			12	100%	√				
3	Asep nur arriya	√				√			√				√	8	66%			√		
4	Dewi oktaviani	√			√			√			√			12	100%	√				
5	Dimas nur alfi	√			√			√			√			12	100%	√				
6	Dyandre gustian	√			√			√			√			12	100%	√				
7	Elsa sagita o	√			√			√			√			12	100%	√				
8	Faizal rahardian	√			√			√			√			12	100%	√				
9	Fajar yanuar	√			√			√			√			12	100%	√				
10	Fathur rahman		√				√		√		√			10	84%		√			
11	Febrio jati M	√			√			√			√			12	100%	√				
12	Iyang nuraeni	√			√			√			√			12	100%	√				
13	Jamaludin M	√			√			√			√			12	100%	√				
14	Julian jasmine	√			√			√			√			12	100%	√				
15	Kaira natasya A	√			√			√			√			12	100%	√				
16	Moch iksan A	√			√			√			√			12	100%	√				
17	Muhamad alwan	√			√			√			√			12	100%	√				
18	Muh gifran	√			√			√			√			12	100%	√				
19	Muh malik	√			√			√			√			12	100%	√				
20	Muh rizky S		√				√		√		√			10	84%		√			
21	Muh rizky s	√			√			√			√			12	100%	√				
22	Najwa naila D	√			√			√			√			12	100%	√				
23	Nur ahmad fauzi	√			√			√			√			12	100%	√				
24	Puput anjani	√			√			√			√			12	100%	√				
25	Rahmat budi s	√			√			√			√			12	100%	√				
26	Ratih kania	√			√			√			√			12	100%	√				
27	Revan merliana	√			√			√			√			12	100%	√				
28	Rifaldi suharli	√			√			√			√			12	100%	√				
29	Rikky nugraha	√			√			√			√			12	100%	√				
30	Sofian	√			√			√			√			12	100%	√				
31	Zatnika sudrajat	√			√			√			√			12	100%	√				
32	Djulfikar ali	√			√			√			√			12	100%	√				
33	Ratu bela salma	√			√			√			√			12	100%	√				
34	Aldriek A	√			√			√			√			12	100%	√				
35	Altsanika arief	√			√			√			√			12	100%	√				
36	Nawal alfi	√			√			√			√			12	100%	√				
37	Stepani yemima	√			√			√			√			12	100%	√				
38	Cinta nurul asri	√			√			√			√			12	100%	√				
39	M. zidan alfarizi	√			√			√			√			12	100%	√				
40	Fikri sendi H	√			√			√			√			12	100%	√				
41	Raka ferica	√			√			√			√			12	100%	√				
		Jumlah												38						
		Rata-rata												93						
		Persentase												93%						

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut dapat dilihat jelas adanya peningkatan

aktivitas sebagian besar siswa kelas IV SDN Cilengkrang dalam pembelajaran dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving*. Namun meskipun sudah ada peningkatan, hasil persentase total yang didapatkan masih belum mencapai target.

Paparan data diatas merupakan paparan data yang di dapat dari proses pembelajaran siklus II, ternyata dari data-data yang diperoleh dari siklus II, masih belum mencapai target baik aktivitas siswa dan kinerja guru.

d. Paparan Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Data diperoleh dari pelaksanaan tes keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Data hasil tindakan disajikan bertujuan memberikan informasi mengenai sejauh mana peningkatan kemampuan anak dengan menerapkan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* . Data hasil tes Siswa pada siklus II dalam pembelajaran Keragaman Suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SD Negeri Cilengkrang adalah sebagai berikut

Tabel 4.13
Hasil Tes Siklus II Siswa SD Negeri Cilengkrang
Pada Materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat
Hasil Nilai Akhir Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	No Soal Pilihan Ganda					No Soal Esai					Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	BT
1	Anisa nidaul k	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
2	Annisa nur azizah	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
3	Asep nur arriya	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
4	Dewi oktaviani	1	0	0	1	1	1	2	2	3	3	14	78	√	
5	Dimas nur alfi	1	0	0	0	0	1	2	3	3	1	11	61		√
6	Dyandre gustian	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
7	Elsa sagita o	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
8	Faizal rahardian	1	1	1	0	0	0	2	2	2	2	12	67		√

No	Nama Siswa	No Soal Pilihan Ganda					No Soal Esai					Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	BT
9	Fajar yanuar	1	1	1	0	0	1	2	2	3	2	12	67		√
10	Fathur rahman	1	0	1	1	1	1	3	2	3	2	19	83	√	
11	Ferio jati maulana	1	0	0	1	1	1	2	3	3	2	14	78	√	
12	Iyang nuraeni	1	1	0	0	1	0	3	2	3	2	13	72		√
13	Jamaludin maulana	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
14	Julian jasmine	1	0	0	0	0	1	3	3	2	1	11	61		√
15	Kaira natasya apilo	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
16	Moch iksan abdul g	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
17	Muhamad alwan	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
18	Muhammad gifran	1	0	0	1	1	1	2	2	3	3	14	78	√	
19	Muhammad malik	0	0	1	1	1	0	3	2	3	2	13	72		√
20	Muh rizky satria w	1	0	1	1	0	0	3	2	3	2	13	72		√
21	Muhammad rizky s	1	1	0	0	1	0	3	2	3	2	13	72		√
22	Najwa naila devani	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
23	Nur ahmad fauzi	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
24	Puput anjani	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
25	Rahmat budi s	1	0	0	1	1	1	2	2	2	3	12	67		√
26	Ratih kania	1	1	0	1	1	1	3	2	3	2	15	83	√	
27	Revan merliana p	1	0	1	1	1	1	3	2	3	2	15	83	√	
28	Rifaldi suharli	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
29	Rikky nugraha	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
30	Sofian	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
31	Zatnika sudrajat	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
32	Djulfikar ali	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
33	Ratu bela salma	0	0	1	1	1	1	2	2	2	3	12	67		√
34	Aldriek Alexander	1	0	1	1	1	1	3	2	3	2	19	83	√	
35	Altsanika arief	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
36	Nawal alfi	1	1	0	1	1	1	3	2	3	2	15	83	√	
37	Stepani yemima	1	1	1	0	0	1	2	2	2	3	12	67		√
38	Cinta nurul asri	0	1	1	1	1	1	3	2	3	2	19	83	√	
39	M. zidan alfarizi	1	0	1	1	1	1	3	2	3	2	19	83	√	
40	Fikri sendi heryana	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
41	Raka ferica	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
	Jumlah												30	11	
	Rata-rata												0,73	0,26	
	Persentase												74%	26%	

Keterangan:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan yaitu 76

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat di atas bahwa siswa yang tuntas diatas KKM yang ditetapkan yaitu 76 mencapai 74% atau 10 orang atau naik 26% dari Siklus I sebelum menerapkan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* dan siswa yang belum tuntas 26% atau 11 orang atau turun 26% dari siklus I yang sebelumnya 52% menerapkan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving*. Nilai dari setiap siswa dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 76.

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan perubahan baik, walaupun dalam kegiatan siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang memerlukan perbaikan.

e. Analisis dan Refleksi Siklus II**1) Analisis**

Tabel 4.14
Analisis hasil observasi, catatan lapangan dan soal siklus II

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan : Pada tahap perencanaan dari lima indikator yang telah ditentukan, maka hasilnya guru telah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu 93% Pelaksanaan dan evaluasi guru pada tahap pelaksanaan siklus II hanya mencapai 94%	Perencanaan 100% pelaksanaan dan evaluasi 100%	Data ini diperoleh dari hasil observasi kinerja guru maka dapat di data, perencanaan perlu ada perbaikan Pelaksanaan dan evaluasi perlu ada perbaikan untuk mencapai target yang di tentukan

	dari indikator yng ditentukan.		
Aktivitas Siswa	Dari ke empat aspek yang diamat siswa masih harus diperbaiki kembali banyaknya siswa yang tidak mendapat tafsiran walau secara tingkatan keberhasilannya mencapai 93%,	100%	Dilihat dari hasil aktivitas siswa maka perlu ada perbaikan agar target tercapai
Hasil	Pada hasil diperoleh data dari hasil pengolahan soal yang terdiri dari empat soal yang mencapai 74% dari jumlah siswa 41 orang.	90%	Dilihat hasil dari hasil belajar siswa perlu diberikan perbaikan

3) Refleksi

Setelah diadakan observasi dan dianalisis dari pelaksanaan siklus I, adaun yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus II meliputi :

a. Berdasarkan kinerja guru

Berdasarkan kinerja guru yang didapat dari pelaksanaan siklus II ini, maka adapun yang harus diperbaiki dari kinerja guru ini meliputi :

Kegiatan Awal

1. Memahami kesempatan pada kelompok untuk menanyakan hal yang belum dipahami

Tahap Merumuskan masalah

2. Guru harus membimbing siswa dengan member pertimbangan pertimbangan yang jelas saat kelompok menentukan suatu akibat.

Tahap menelaah masalah

3. Saat siswa menemukan dampak guru harus menumbuhkan pemikiran siswa dari bebagai macam sisi

Tahap merumuskan Hipotesis

4. Guru harus membantu mengarahkan siswa dalam menentukan hipotesis yang tepat

Tahap mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis

5. Guru harus menggunakan bahasa yang jelas saat member arahan saat persentasi berlangsung
6. Menumbuhkan motovasi siswa, saat diskusi antar kelompok.
7. Member arahan pada kelompok untuk menanyakan hal yang belum jelas pada kelompok lain.

Tahap Pembuktian hipotesis dan Menentukan pilihan penyelesaian

8. Guru harus mampu mengarahkan kelompok dalam menyimpulkan diskusi secara jelas.

Kegiatan akhir

9. Guru dalam menyimpulkan bahasa yang di gunakan harus jelas dan padat

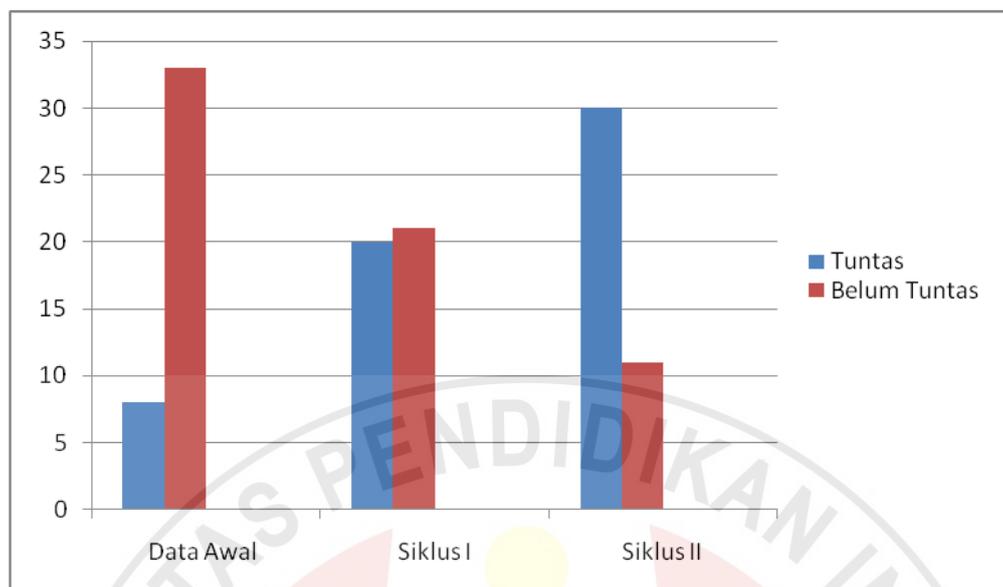
Evaluasi

10. Guru harus memantau diskusi antar kelompok

b. Berdasarkan aktivitas siswa

1. Siswa dalam pertimbangan jawaban harus dianalisis terlebih dahulu
2. Siswa harus membuat hipotesis yang tepat
3. Siswa harus aktif dalam mempertimbangkan kesimpulan yang tepat

c. Berdasarkan hasil Belajar siswa siklus II



Gambar 4.5

Diagram Ketuntasan Siswa Pada pelajaran IPS Materi Keragaman Suku bangsa dan Budaya setempat

Data awal yang didapat terkait hasil belajar IPS Materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dari 8 siswa yang lulus yang hanya mencapai 19%. Pada siklus I mencapai 48%, sedangkan Siklus II mencapai 74% sedangkan target yang telah ditentukan bahwa siswa dikatakan berhasil bila mencapai 80% target. Hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di siklus II perlu diperbaiki kembali di siklus III. Karena belum mencapai target. Adapun LKS pada siklus III tidak akan digunakan, karena pelaksanaan siklus III akan difokuskan pada diskusi antar kelompok yang akan diarahkan guru dengan bantuan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity*.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Tahap ini adalah melaksanakan tindakan siklus III yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2015 pukul 08.00-09.45, tentang proses pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menggunakan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving*.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai peneliti adalah saya sendiri dan sebagai observer adalah guru wali kelas IV yaitu Bapak Hesdi Darmawan, S.Pd.

Sesuai tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki serta mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, penelitian ini sebelumnya diawali dengan tahap penelitian atau observasi pendahuluan untuk memperoleh data awal pada pembelajaran dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan kegiatan berupa tes pada siswa kelas IV SDN Cilengkrang

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan tindakan siklus III adalah melakukan identifikasi dan evaluasi masalah yang dipandang kritis dalam situasi pembelajaran. Diskusi pendahuluan antara peneliti, guru, dan pembimbing. Kegiatan diskusi ini membicarakan permasalahan tentang kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat menggunakan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* pada pelaksanaan siklus II.

Setelah pelaksanaan validasi dengan cara *Triangulasi, member check* dan *exper topinion*, selanjutnya menyiapkan kajian pustaka yang relevan dalam hal sasaran, masalah dan prosedur. Pemilihan prosedur penelitian, penetapan subjek, administrasi dan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menetapkan tujuan pembelajaran sesuai KTSP, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, menyiapkan media pembelajaran, menetapkan metode *problem solving* sebagai model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, lembar hasil observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi bagi kinerja guru dan lembar aktivitas siswa, catatan lapangan dan membuat alat evaluasi yang sesuai dengan indikator.

a. Paparan Data Perencanaan Kinerja Guru Siklus III

Berdasarkan Siklus III yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki poses dan hasil pembelajaran IPS dalam materi

keragaman suku bangsa dan budaya setempat. di kelas IV SD Cilengkrang dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving*.

Pelaksanaan tindakan siklus III ini bertempat di SD Negeri Cilengkrang dengan subjek penelitian, yaitu kelas IV yang berjumlah 41 orang. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 Juni 2015 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit pada pukul 07.30-09.15 WIB. Adapun paparan perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru siklus III akan dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil analisis dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II, maka disusunlah rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II untuk diperbaiki pada siklus III. Adapun langkah perencanaan disiklus III lebih ditekankan pada tahap pelaksanaan diskusi antar kelompok seperti pada siklus II tetapi pada siklus III ini siswa tidak mengerjakan LKS, kelompok diarahkan langsung pada ke tahap diskusi. Perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mendiskusikan masalah yang belum dapat diatasi bersama guru dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian untuk menemukan solusi serta perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III.

Tahap Merumuskan masalah

- 3) Guru harus membimbing siswa dengan member pertimbangan pertimbangan yang jelas saat kelompok menentukan suatu akibat.

Tahap menelaah masalah

- 4) Saat siswa menemukan dampak guru harus menumbuhkan pemikiran siswa dari berbagai macam sisi

Tahap merumuskan Hipotesis

- 5) Guru harus membantu mengarahkan siswa dalam menentukan hipotesis yang tepat

Tahap mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis

- 6) Guru harus menggunakan bahasa yang jelas saat member arahan saat persentasi berlangsung
- 7) Menumbuhkan motivasi siswa, saat diskusi antar kelompok.
- 8) Member arahan pada kelompok untuk menanyakan hal yang belum jelas pada kelompok lain.

Tahap Pembuktian hipotesis dan Menentukan pilihan penyelesaian

- 9) Guru harus mampu mengarahkan kelompok dalam menyimpulkan diskusi secara jelas.

Kegiatan akhir

- 10) Guru dalam menyimpulkan bahasa yang di gunakan harus jelas dan padat

Evaluasi

- 11) Guru harus memantau diskusi antar kelompok
Maka penulisan merencanakan kembali perencanaan perbaikan pada siklus II yang meliputi,

Tabel 4.15

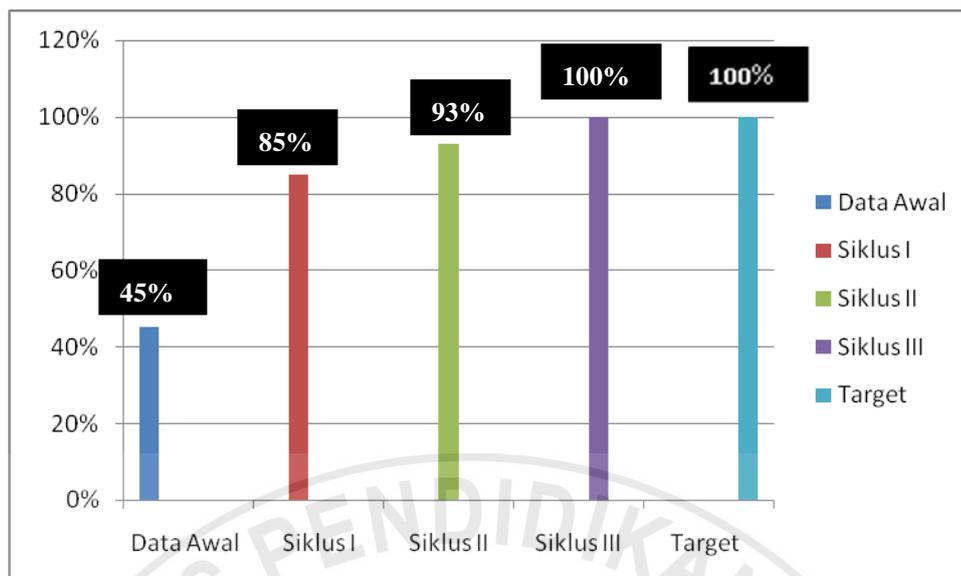
Data Penilaian Observasi Kinerja Perencanaan Guru Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
	1. Rumusan yang ada di dalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang mengukur dengan jelas tujuan yang ingin dicapai yaitu agar siswa mempunyai pengetahuan.				√
	2. Rumusan yang ada di dalam tujuan mencakup <i>audience, behavior, condition, dan degree.</i>				√
	3. Rumusan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat mengetahui tentang materi keragaman suku bangsa				√

	dan budaya setempat.			
	Jumlah Skor Perolehan	9		
	Rata-Rata I	100		
II	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR			
	4. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.			√
	5. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari siswa.			√
	6. Materi ajar disusun secara sistematis			√
	Jumlah Skor Perolehan	9		
	Rata-rata II	100		
III	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN			
	7. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengetahui materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.			√
	8. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.			√
	9. Sumber belajar/media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari siswa.			√
	Jumlah Sor Perolehan	9		
	Rata-rata III	100		
IV	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN			
	10. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√
	11. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.			√
	12. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan karakteristik siswa.			√

	13. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan <i>Metode Problem Solving</i> dengan <i>Board of Indonesian cultural diversity</i> sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.				√
	Jumlah Skor Perolehan	12			
	Rata-Rata IV	100			
V	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
	14. Teknik Penilaian Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				√
	15. Terdapat Instrumen Penilaian yang lengkap dan Mengukur Tujuan Pembelajaran				√
	Jumlah Skor	6			
	Rata-rata V	100			
	Penilaian Akhir				
	Nilai Akhir $\frac{\text{Rata-rata bagian I + II + III + IV + V}}{5} \times 100$	500X100:5 = 10.000			
	Persentase (%) $\frac{\text{Rata-rata bagian I+II+III+IV+V}}{5} \times 100\%$	100%			
	Kriteria	Sangat Baik			

Dari Tabel 4.15 mengenai aspek kinerja guru dalam Penggunaan Media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* Melalui Metode *Problem Solving* ini belum maksimal. guru sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 100%. tampak bahwa perencanaan kinerja guru mengalami peningkatan dari Siklus II, terbukti dengan pencapaian skor persentase sebelumnya 93% menjadi persentase 100%. Adapun perbandingan persentase ketuntasan perencanaan kinerja guru dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.6

Perbandingan persentase ketuntasan perencanaan kinerja guru

Berdasarkan grafik di atas, terlihat ada peningkatan perencanaan kinerja guru. Akan tetapi masih perlu dilakukan pembaharuan terhadap perencanaan kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran Keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

b. Paparan Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

Sebelumnya telah direncanakan dan dianalisis data mana yang perlu diperbaiki pada siklus III. Siklus diadakan pada hari rabu 10 Juni 2015. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya penulis selalu memposisikan siswa pada posisi duduk yang berbeda kali ini posisi duduk siswa membentuk huruf U.

2) Kegiatan Awal Pembelajaran

Sebelumnya yang telah direncanakan sebelumnya bahwa pembelajaran akan difokuskan pada diskusi, sebelumnya guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi lagu dari sabang sampai merouke. kemudian guru mengulas bait-bait lagu yang berkaitan dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. kemudian guru memperlihatkan sejumlah gambar keragaman suku bangsa yang ada pada media *Board Of Indonesian Cultural Diversity*.

Banyak siswa yang berpendapat pada forum diskusi ini, pada intinya

jawaban siswa sepakat bahwa permasalahan tersebut akan menyebabkan konflik antar suku. Walaupun jawabannya belum tepat tetapi siswa sebenarnya sudah mendapat dampak dari permasalahan yang akan di timbulkan apabila muncul permasalahan seperti itu sehingga dalam menyimpulkan jawaban guru sangat berperan dalam mengarahkan ketepatan jawaban kesimpulan.

Walaupun pertanyaan biasa tetapi pertanyaan itu cukup membuat siswa-siwi yang kurang aktif jadi aktif dalam diskusi , banyak sekali yang bertanya pada diskusi terbuka ini, Diantaranya.

Siswa : “ Apakah bila dilingkungan kita terdapat budaya apa yang kita lakukan ?”

Suasana kelas menjadi gaduh siiswa ramai menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa tersebut.

3) Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru berusaha mengarahkan siswa untuk mengetahui terlebih dahulu manfaat dari saling menghargai suku bangsa dan budaya setempat, sehingga siswa kemudian dapat menyimpulkan, dari diskusi yang panjang lebar ini siswa sudah dapat menyimpulkan dengan prediksi-prediksi yang dapat diterima siswa lain. Seperti penggalan diskusi berikut :

Siswa : “ Ibu aku mengerti :

Guru : “ Ia coba apa kesimpulannya.”

Siswa : “ Kita harus saling menghargai agar setiap daerah bisa rukun dan damai “

Guru : “ Ia betul kalian memang hebat”

Dari tahapan keseluruhan yang ada paa metode *Problem solving* anak sudah mulai mengerti bagaimana tahap demi tahap pembelajaran meskipun ada saja anak yang memerlukan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung. Diskusi tersebut cukup mengaktifkan siswa, bahkan siswa yang tidak aktif dalam diskusi sebelumnya, pada diskusi ini siswa tampak aktif dn antusias untuk bertanya dan menjawab, bahkan mengkonfrimasi ketepatan jawaban, pada tahap ini siklus III ini cukup member gambaran dan bukti bahwa siswa sebenarnya

memiliki kemampuan yang sangat luar biasa, asalkan ada rangsangan dari guru itu sendiri. Penulis pun mengakui dalam proses pembelajaran ini masih banyak yang harus penulis perbaiki dan tingkatan untuk pembelajaran kedepannya, terutama pengemasan bahasa yang digunakan harus lebih dipahami siswa.

4) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Selain itu pertanyaan yang berbobot terdapat juga pertanyaan yang kurang berbobot, tetapi walaupun demikian pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa cukup membuat suasana kelas menjadi ramai dan terkadang suara guru tidak terdengar oleh suara siswa yang berbicara mengungkapkan jawabannya.

Adapun gambaran secara keseluruhan pelaksanaan kinerja guru saat penelitian siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

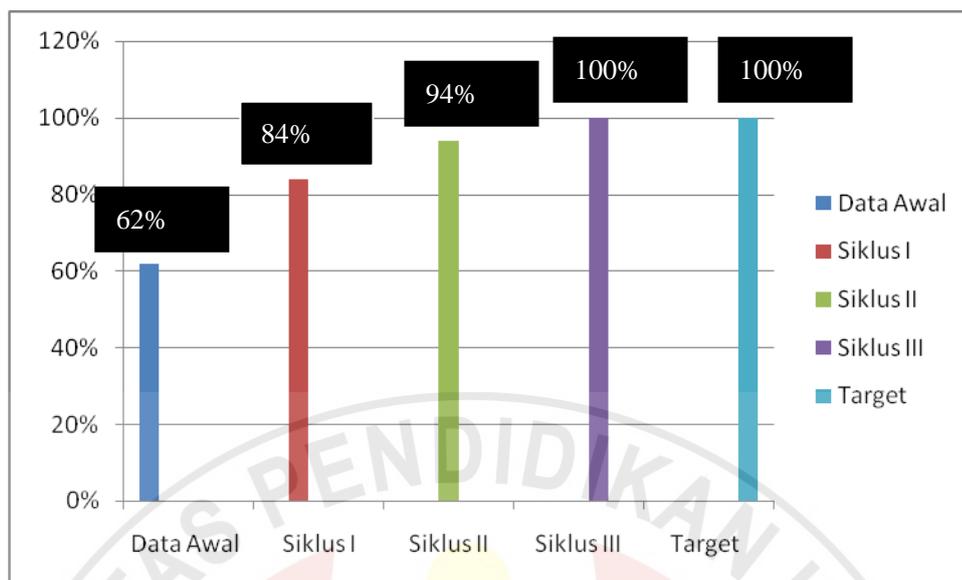
No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
	PELAKSANAAN				
	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar				√
	2. Melakukan Apersepsi				√
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
	4. Memberikan motivasi				√
	Jumlah Skor Perolehan			12	
	Rata-Rata I			100	
	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	5. Menjelaskan tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat				√
	6. Melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan				√
	7. Memposisikan siswa untuk berkelompok				√
	8. Tahap 1 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Merumuskan masalah)				√
	9. Tahap 2 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Menelaah				√

	masalah)				
	10. Tahap 3 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Merumuskan Hipotesis)				√
	11. Tahap 4 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis)				√
	12. Tahap 5 Pembelajaran <i>Problem solving</i> (Pembuktian hipotesis)				√
	Jumlah Skor perolehan	36			
	Rata-rata II	100			
	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
	13. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa				√
	14. Melakukan Evaluasi				√
	15. Menutup Proses Pembelajaran				√
	Jumlah Skor Perolehan	9			
	Rata-Rata III	100			
	Penilaian Akhir				
	Nilai Akhir	$\frac{\text{jumlah skor perolehan bagian I + II + III}}{3} \times 100$			
		300 X100: 3 = 10.000			
	Persentase (%)	$\frac{\text{jumlah skor perolehan bagian I+II+III}}{3} \times 100\%$			
		100%			
	Kriteria	Sangat Baik			

Keterangan : Ketercapaian target indikator, skor maksimalnya 3, maka jika keseluruhan tahapan belum tercapai, perlu perbaikan untuk mencapai target per indikator kinerja guru.

Dari data Table 4.16 Pelaksanaan siklus III telah terlaksana, dan pada siklus III ini indikator guru sudah mencapai 100% melihat keberhasilan di siklus III ini

maka pelaksanaan dan evaluasi kinerja guru terhenti.



Grafik 4.7

Perbandingan Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru

Berdasarkan grafik di atas, terlihat ada peningkatan pelaksanaan kinerja guru dan sudah mencapai target.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas Siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu keaktifan, ketelitian, dan kerjasama. Adapun hasil pengamatan observer dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan
Budaya Setempat Siklus III

	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai Akhir	Keterangan					
		Ketepatan dalam Mengerjakan Soal			Kecepatan dalam Mengerjakan			Keaktifan dalam Diskusi			Ketepatan dalam menyusun					SB	B	C	K	SK	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1								
1	Anisa nidaul k	√			√			√			√			12	100%	√					
2	Annisa nur azizah	√			√			√			√			12	100%	√					
3	Asep nur arriya	√			√			√			√			12	100%	√					
4	Dewi oktaviani	√			√			√			√			12	100%	√					
5	Dimas nur alfi		√		√			√			√			11	91%	√					
6	Dyandre gustian	√			√			√			√			12	100%	√					
7	Elsa sagita o	√			√			√			√			12	100%	√					
8	Faizal rahardian	√			√			√			√			12	100%	√					
9	Fajar yanuar	√			√			√			√			12	100%	√					
10	Fathur rahman	√			√			√			√			12	100%	√					
11	Febrio jati maulana	√			√			√			√			12	100%	√					
12	Iyang nuraeni	√			√			√			√			12	100%	√					
13	Jamaludin maulana	√			√			√			√			12	100%	√					
14	Julian jasmine	√			√			√			√			12	100%	√					
15	Kaira natasya apilo	√			√			√			√			12	100%	√					
16	Moch iksan abdul g	√			√			√			√			12	100%	√					
17	Muhamad aiwan	√			√			√			√			12	100%	√					
18	Muhammad gifran		√			√		√				√		11	91%	√					
19	Muhammad malik		√				√	√				√		11	91%	√					
20	Muh rizky satria w		√				√	√				√		11	91%	√					
21	Muhammad rizky s		√				√	√				√		11	91%	√					
22	Najwa naila devani		√				√	√				√		11	91%	√					
23	Nur ahmad fauzi	√			√						√			12	100%	√					
24	Puput anjani	√			√			√			√			12	100%	√					
25	Rahmat budi s	√			√			√			√			12	100%	√					
26	Ratih kania	√			√			√			√			12	100%	√					
27	Revan merliana p	√			√			√			√			12	100%	√					
28	Rifaldi suharli	√			√			√			√			12	100%	√					
29	Rikky nugraha	√			√			√			√			12	100%	√					
30	Sofian		√			√		√				√		11	91%	√					
31	Zatnika sudrajat		√				√	√				√		11	91%	√					
32	Djulfikar ali		√				√	√				√		11	91%	√					
33	Ratu bela salma		√					√		√		√		11	84%	√					
34	Aldriek Alexander	√				√		√			√			10	100%	√					
35	Altsanika arief	√					√	√			√			10	100%	√					
36	Nawal alfi		√				√	√			√			10	100%	√					
37	Stepani yemima		√			√		√				√		11	91%	√					
38	Cinta nurul asri		√				√		√		√			10	100%	√					
39	M. zidan alfarizi	√				√				√			√	7	100%	√					
40	Fikri sendi heryana		√				√	√			√		√	11	91%	√					
41	Raka ferica		√				√		√		√			10	100%	√					
	Jumlah																41				
	Rata-rata																100				
	Persentase																100%				

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat dilihat jelas adanya peningkatan aktivitas sebagian besar siswa kelas IV SDN Cilengkrang dalam pembelajaran dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving*. Dengan itu hasil

observasi siswa diatas dapat disimpulkan bahwa selain kinerja guru, aktivitas siswa pun sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 100 %

Pelaksanaan perbaikan siklus III mengalami peningkatan yang cukup tinggi siswa tampak terlibat aktif dalam menyimpulkan, tetapi pada intinya aktivitas siswa di siklus III ini sudah mmencapai target keberhasilan.

d. Paparan Data Hasil Tes Siswa Siklus III

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Data diperoleh dari pelaksanaan tes keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Data hasil tindakan disajikan bertujuan memberikan informasi mengenai sejauh mana peningkatan kemampuan anak dengan menerapkan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* . Data hasil tes Siswa pada siklus III dalam pembelajaran Keragaman Suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SD Negeri Cilengkrang, ternyata di siklus III pelaksanaan menurut catatan lapangan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa telah mencapai target yang telah ditentukan , adapun data yang telah didapat dari hasil belajar siswa, berikut :

Tabel 4.18
Hasil Tes Siklus III Siswa SD Negeri Cilengkrang
Pada Materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat
Hasil Nilai Akhir Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	No Soal Pilihan Ganda						No Soal Esai				Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	BT
1	Anisa nidaul k	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
2	Annisa nur azizah	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
3	Asep nur arriya	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
4	Dewi oktaviani	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
5	Dimas nur alfi	0	0	1	1	1	0	2	3	3	2	13	72		
6	Dyandre gustian	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
7	Elsa sagita o	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
8	Faizal rahardian	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	

No	Nama Siswa	No Soal Pilihan Ganda						No Soal Esai				Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	BT
9	Fajar yanuar	1	1	1	0	0	1	2	2	2	3	12	67		√
10	Fathur rahman	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
11	Febrio jati maulana	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
12	Iyang nuraeni	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
13	Jamaludin maulana	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
14	Julian jasmine	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
15	Kaira natasya apilo	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
16	Moch iksan abdul g	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
17	Muhamad alwan	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
18	Muhammad gifran	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
19	Muhammad malik	0	0	1	1	1	0	2	3	3	2	13	72		√
20	Muh rizky satria w	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
21	Muhammad rizky s	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
22	Najwa naila devani	1	0	1	1	1	1	3	2	3	2	19	83	√	
23	Nur ahmad fauzi	1	0	0	1	1	1	2	2	3	3	14	78	√	
24	Puput anjani	1	0	1	1	1	1	3	2	3	2	19	83	√	
25	Rahmat budi s	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
26	Ratih kania	1	1	0	1	1	1	3	2	3	2	15	83	√	
27	Revan merliana p	1	0	1	1	1	1	3	2	3	2	15	83	√	
28	Rifaldi suharli	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
29	Rikky nugraha	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
30	Sofian	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
31	Zatnika sudrajat	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
32	Djulfikar ali	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
33	Ratu bela salma	0	0	1	1	1	0	2	3	3	2	13	72		√
34	Aldriek Alexander	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
35	Altsanika arief	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
36	Nawal alfi	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
37	Stepani yemima	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	16	88	√	
38	Cinta nurul asri	1	1	0	1	1	1	3	2	3	2	15	83	√	
39	M. zidan alfarizi	1	0	1	1	1	1	3	2	3	2	15	83	√	
40	Fikri sendi heryana	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16	88	√	
41	Raka ferica	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	14	78	√	
	Jumlah												37	4	
	Rata-rata												90	10	
	Persentase												90%	10%	

Keterangan:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan yaitu 76

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat di atas bahwa siswa yang tuntas diatas KKM yang ditetapkan yaitu 76 mencapai 90% atau 10 orang atau naik 16% dan siswa yang belum tuntas 10% atau 7 orang atau turun 16%, maka pada siklus III ini hasil belajar siswa pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya setempat dikatakan berhasil karena telah mencapai target 80% target yang telah ditentukan.

Seperti telah direncanakan sebelumnya bahwa pelaksanaan siklus III tidak lagi mengerjakan LKS, tetapi proses pembelajaran lebih pada diskusi antar kelompok dengan dibantu guru.

e. Analisis dan Refleksi Siklus III**1) Analisis****Tabel 4.19****Analisis hasil observasi, catatan lapangan dan soal siklus III**

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan : Pada tahap perencanaan dari lima indikator yang telah ditentukan, maka hasilnya guru telah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu 100% Pelaksanaan dan evaluasi guru pada tahap pelaksanaan siklus III telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%	Perencanaan 100% pelaksanaan dan evaluasi 100%	Data siklus III ini diperoleh dari hasil observasi kinerja guru maka dapat di data, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah mencapai target.
Aktivitas	Sedangkan dari hasil	100%	Dilihat dari hasil

Siswa	observasi aktivitas siswa, siswa dalam pelaksanaan siklus III sudah mencapai tingkatan keberhasilannya 100%,		aktivitas siswa siklus III maka penulis sudah tercapai.
Hasil	Dari hasil siswa di siklus III ini, siswa berhasil.	90%	Dilihat dari hasil belajar siswa, sudah sesuai target

2) Refleksi

a. Berdasarkan kinerja guru

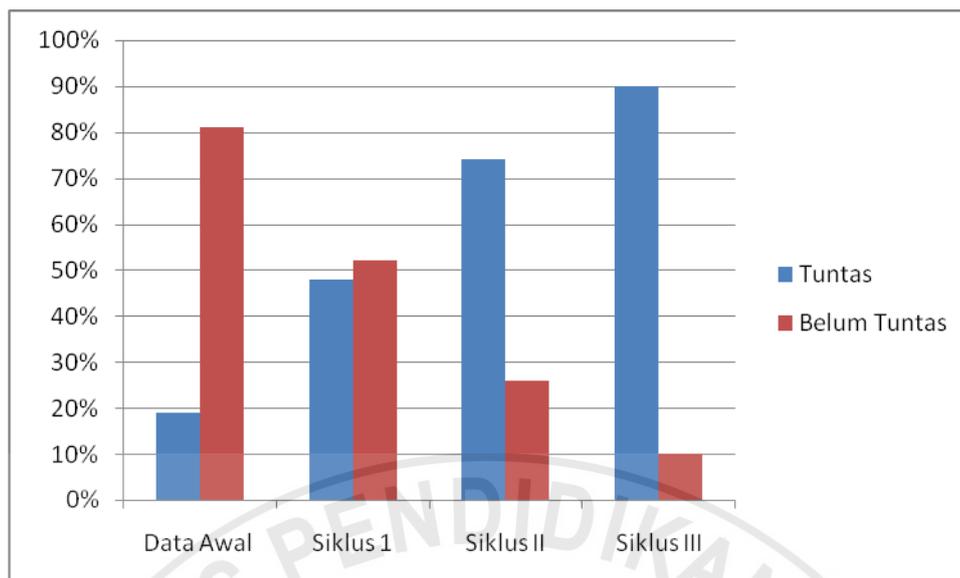
Setelah diadakan pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* pada siklus III ini terhenti karena telah mencapai target.

b. Berdasarkan aktivitas siswa

Berdasarkan kinerja guru yang didapat dari pelaksanaan siklus secara keseluruhan dari semua indikator yang telah ditentukan siswa dikatakan berhasil pada siklus III.

c. Berdasarkan hasil siklus III

Berdasarkan hasil belajar pada siklus III dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yang telah ditentukan adaun tingkatan adapun tingkatan kennalkannya dapat dilihat dari diagram berikut ini.



Gambar 4.8

Diagram Ketuntasan Siswa Pada pelajaran IPS Materi Keragaman Suku bangsa dan Budaya setempat

Kecapaian target pada siklus III, data awal siswa yang tuntas hanya 19% dan pada siklus I ada kenaikan menjadi 48% dan pada siklus II keberhasilan hanya mencapai 74% , dan setelah diadakan siklus III keberhasilan mencapai target yang telah di tentukan 90% taetet ketuntasan.

C. Paparan pendapat Siswa dan Guru

Paparan data yang akan dibahas di sini berupa paparan data yang di dapat dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, tanggal 13 September 2014 sampai 10 Juni 2015, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* materi Keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

1. Paparan Pendapat Siswa

Hasil wawancara dapat dijelaskan, bahwa dari keseluruhan siswa mengaku senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa mengaku senang saat diadakandiskusi. Adapun pertanyaan kedua siswa menjawab beragam siswa ada yang mengaku seang, ada yang mengaku tegang saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain, ada pula yang mengaku sedikit senang. Sedangkan dari pertanyaan

ke empat jawaban siswa beragam , siswa mengaku sulit saat harus bertanya dan menjawab pertanyaan dari rekannya. Ada pula siswa yang mengaku sulit saat mempersentasikan.

Pada intinya siswa senang dengan pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat ini, siswa menyenangi tahap diskusi. Ada pula kesulitan siswa, yaitu saat menentukan akibat, dampak dan ada pula yang menyatakan sulit saat mempersenytasikan dan menentukan dampak permasalahan yang dipilih.

2. Paparan Pendapat Guru

Hasil wawancara dengan guru, dari keempat pertanyaan yang ditanyakan pada guru, dapat disimpulka pembelajaran dengan menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* sudah berhasil secara keseluruhan, terlihat dari perencanaan guru telah dapat melaksanakan seluruh perencanaan dengan maksimal dri mulai siklus I, siklus II dan siklus III, hasilnya guru telah dapat merencanakan dengan tepat, sedangkan dari pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi target terhenti pada siklus III. Intinya penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* telah berhasil meningkatkan proses dari hasil belajar siswa.

Kendala mengajar menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat terhabat pada penyampaian materi yang kompleks, dimana satu dengan yang lain saling berhubungan, untuk itu guru harus berusaha merangsang siswa dalam menemukan masalah dan mengaitkan antara jawaban sebelumnya, pada tahap ini guru harus mengarahkan siswa, pemahaan siswa pada materi yang disampaikan.

Perbedaan antara pembelajaran yang biasa dengan pembelajaran menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode

problem solving terletak pada proses pembelajaran yang didominasi siswa, selain itu pengelolaan kelasnya harus ekstra, membimbing siswa dan memperhatikan siswa secara merata, yang harus diperbaiki pada proses pembelajaran ini terkait dengan penggunaan bahasa, guru saat ini mengarahkan siswa harus memperhatikan kemampuan bahasa siswa, sehingga bahasa yang digunakan guru dapat dipahami dan juga lebih mengerti oleh siswa.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai Penggunaan Media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* Melalui Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, dan peningkatan hasil belajar melalui ada data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menggunakan Media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* Melalui Metode *Problem Solving* di kelas IV, SDN Cilengkrang pada siklus I, siklus II dan III disusun dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dalam ketiga pertemuan pembelajaran. Dalam penelitian ini mencapai tiga siklus perencanaan pembelajaran yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

Terdapat beberapa perubahan pada RPP tiap siklus yang merupakan hasil refleksi dari siklus yang sudah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya serta meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Pada siklus I, perencanaan belum mencapai target dimana hasil persentase dari aspek-aspek yang diobservasi baru mencapai 85%. Dengan belum tercapainya target yang diharapkan, dilakukan perbaikan dengan terlebih dahulu melakukan analisis untuk menghasilkan hasil refleksi yang menjadi perbaikan untuk siklus II. Dalam perencanaan siklus II dilakukan perubahan sesuai hasil refleksi siklus I, namun meskipun sudah dilakukan perbaikan masih didapatkan kekurangan yang didapatkan sehingga hasil observasi perencanaan baru mendapat persentase 93% belum sesuai target yang ingin dicapai. Dilihat dari analisis siklus II didapatkan perbaikan sebagai refleksi perbaikan untuk pelaksanaan siklus III. Setelah dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi, maka didapatkan hasil observasi perencanaan pada siklus III 100% sudah mencapai target yang ingin dicapai yaitu 90%. Untuk mengetahui peningkatan perencanaan pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

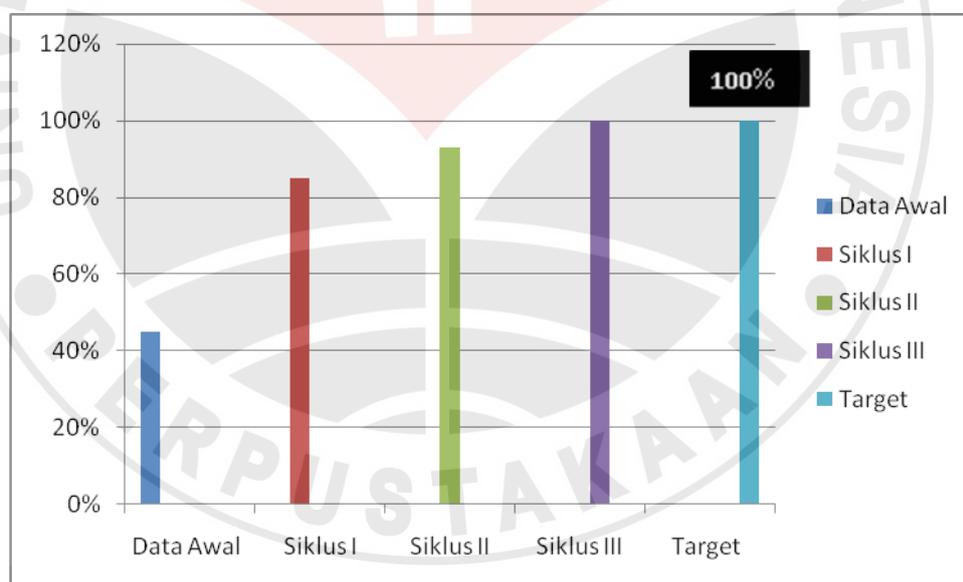


Diagram 4. 9
Peningkatan Perencanaan Pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan *Media Board Of Indonesian Cultural Diversity* Melalui Metode *Problem Solving*

di kelas IV , SDN Cilengkrang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut.

Sebuah pelaksanaan merupakan awal dari serangkaian aktivitas yang sebelumnya berawal dari sebuah perencanaan yang matang, suksesnya sebuah perjalanan merupakan gambaran dari sebuah perencanaan yang matang. Suksesnya sebuah perjalanan merupakan gambaran dari sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan tahapan menyusun langkah-langkah untuk melaksanakan sebuah pekerjaan, sebagaimana tugas seorang guru dalam menjalani rutinitas sebagai pengajar, seorang guru selain harus mengajar, dituntut untuk menjadi perencana yang handal dengan memadukan berbagai macam elemen yang saling berkaitan dengan saling mempengaruhi, seorang guru harus bisa memadukan kesemuanya itu, agar pemahaman siswa dapat berarti sempurna bagi pemahaman baru siswa.

perencanaan harus melibatkan siswa dalam merancang sebuah perencanaan, dengancara guru harus mampu memahami karakter siswa, memahami perkembangan siswa, memahami lingkungan tempat siswa tinggal dan bahkan kehidupan siswa secara keseluruhan. Semua ini harus guru dapatkan agar pembelajaran yang akan diajarkan benar-benar mengena, berarti dan dapat dipahami siswa.

Karakter siswa yang sulit dipahami dan perkembangan siswa yang berbeda menyebutkan guru sulit dalam mengatur rencana pembelajaran, tahap perencanaan pada penelitian ini adalah perencanaan dengan menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving*. Media dan metode ini dijadikan pemecahan masalah karena sesuai dengan karakter siswa kelas IV, yang suka belajar dengan penugasan dan hal-hal yang dapat memacu siswa untuk belajar sendiri. media *board of indonesian cultural diversity* adalah media yang menerapkan berbagai gambar yang memperlihatkan berbagai

jenis-jenis keragaman suku bangsa, media *board of indonesian cultural diversity* digunakan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Media tersebut digunakan pula untuk memecahkan suatu permasalahan yang diambil oleh siswa, adapun metode *problem solving* penggunaan metode *problem solving* pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Menurut Djahiri (1983, hlm. 133) metode *problem solving* memberikan beberapa manfaat antara lain.

- a) Mengembangkan sikap keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, serta dalam mengambil keputusan secara objektif dan mandiri
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir para siswa, anggapan yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir akan lahir bila pengetahuan makin bertambah
- c) Melalui inkuiri atau *problem solving* kemampuan berpikir tadi diproses dalam situasi atau keadaan yang benar – benar dihayati, diminati siswa serta dalam berbagai macam ragam alternatif
- d) Membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir objektif – mandiri, krisis – analisis baik secara individual maupun kelompok

Dilihat dari manfaat metode *problem solving* itu sendiri bahwa suatu proses pemecahan masalah dan mengubah keadaan sesuai dengan keadaan yang diinginkan, masalah yang timbul dari permasalahan lingkungan sosial yang menyebabkan permasalahan yang rumit bagi manusia. maka perlu pemecahannya, maka dari itu dalam pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya setempat ini, permasalahan tersebut akan diangkat, diharapkan dengan pembelajaran yang mengangkat fakta yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa.

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran didapatkan beberapa temuan terkait penggunaan menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *Problem Solving*.

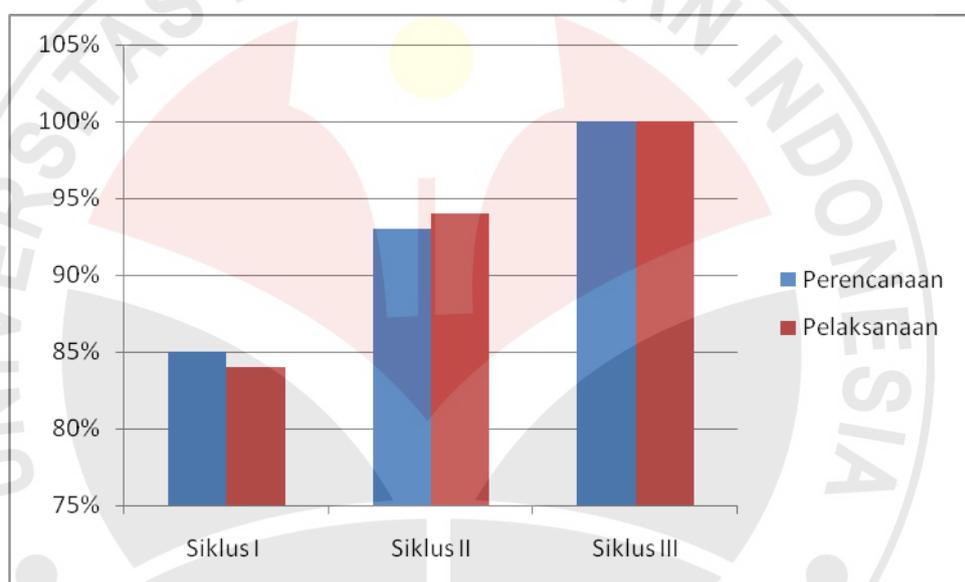
- a. Dengan pembelajaran metode *problem solving* ini, ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mampu menemukan ide dan dapat

memecahkan masalah yang ada pada lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan yang pendapat Djahiri (1983, hlm. 133)” Membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir objektif – mandiri, krisis – analisis baik secara individual maupun kelompok”.

- b. Siswa lebih semangat dan senang dengan pembelajaran menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* terlihat dengan menggunakan media siswa lebih berani tampil dan mengemukakan pendapat didepan kelas, sejalan dengan yang diungkapkan menurut Sadiman, dkk., (1984. hlm 28) “ Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerimaan pesan, bias pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang akan mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. ”
- c. Pada Pelaksanaan pembelajaran mampu membantu siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, siswa pun pertama melihat media *board of indonesian cultural diversity* memperlihatkan respon yang baik, dan terlihat lebih senang untuk melanjutkan pembelajaran, hal ini merujuk pada pernyataan Menurut Saptani & Sudin (2009, hlm.76) fungsi media pembelajaran adalah
1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
 2. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar
 3. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
 4. Mendorong motivasi belajar
 5. Meningkatkan efektivitas efisiensi dalam menyampaikannya.
 6. Menambah variasi dalam menyajikan materi.
 7. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
 8. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidik bersifat produktif.
 9. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
 10. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya.

11. Mencegah terjadinya verbalisme.
12. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
13. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung mejadi lebih hidup.
14. Mudah dicerna dan tahan ama ddalam menyerap pesan-pesan.
15. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.

Sebuah pelaksanaan tidaklah semudah merencanakan, walaupun telah matang, tetapi tidaklah mudah dalam melaksanakannya dibutuhkan beberapakali perbaikan untuk mencapai hasil yang ditargetkan. Pelaksanaan dalam tiga siklus, adapun hasilnya dapat terlihat dari diagram berikut .



Gambar 4.10

Diagram Persentase kenaikan perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Diagram persentase kenaikan dari perencanaan dengan menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* sejak siklus I, siklus I dan siklus III sudah mencapai target, sedangkan dilihat dari pelaksanaan dan evaluasi, keduanya terhenti di siklus III, dengan hasil mencapai 100%. Adapun hasilnya dari siklus I hanya mencapai 85%. Kemudian diadakan kembali perbaikan disiklus II pada hari kamis 5 Juni 2015 dan hasilnya gurupun mencapai 100% , karena pada siklus II pun belum mencapai target maka pada hari kamis 10 Juni 2015 melakukan pelaksanaan siklus III dan hasilnya guru telah

dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%.

Pada pelaksanaan yang nampak nerasar catatan lapangan, lembar observasi kinerja guru siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat secara umum guru tampak sulit dalam mengarahkan siswa secara merata dalam pelaksanaan diskusi, selain itu pengelolaan kelas sudah maksimal dilaksanakan oleh guru, munculnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan suasana kelas sedikit rebut dan kurang terkendali pada saat diskusi antar kelompok, pada pelaksanaan metode *problem solving* ini yang harus diperhatikan terkait dengan pengelolaan kelas dan ketepatan guru saat mengarahkan diskusi.

Data yang diolah diperoleh dari hasil observasi aktivitas dari ke empat indikator yang telah ditentukan sebelumnya, siswa tidak langsung mencapai target, adapun target keberhasilan siswa terhenti pada siklus III. Aktivitas siswa yang diamati berdasarkan empat aspek yaitu ketepatan dalam mengerjakan soal, kecepatan dalam mengerjakan, keaktifan dalam diskusi

Ketepatan dalam menyusun dalam proses pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menggunakan penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa dari 41 orang siswa didapatkan persentase dalam aktivitas siswa dengan hasil 71%. Pada siklus II setelah dilakukan refleksi dari siklus I didapatkan hasil observasi aktivitas siswa bertambah menjadi 93%. Target belum tercapai sehingga dilakukan pelaksanaan siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II. Dari pelaksanaan siklus III didapatkan hasil persentase aktivitas siswa sebesar 100% yakni sudah mencapai target 100% yang ingin dicapai.

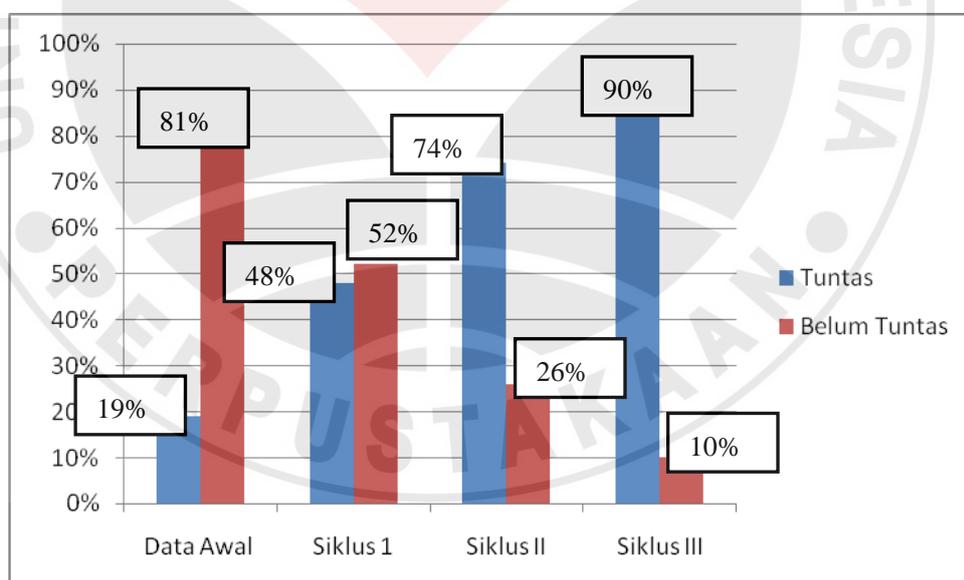
Penggunaan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* dapat melibatkan siswa dalam ketepatan dalam mengerjakan soal, kecepatan dalam mengerjakan, keaktifan dalam diskusi dan ketepatan dalam menyusun karena langkah-langkah pada pembelajarannya menuntut siswa

bekerja sama, tertib dan disiplin dalam berkonsentrasi untuk selalu siap dalam menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa mampu lebih memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Dengan demikian proses pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan ketepatan dalam mengerjakan soal, kecepatan dalam mengerjakan, keaktifan dalam diskusi dan ketepatan dalam menyusun dapat meningkatkan aktivitas siswa. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya setempat siklus I, siklus II dan siklus III.

C. Hasil Belajar Siswa

Perencanaan dan pelaksanaan telah berhasil di siklus III, adapun data yang diperoleh dari data hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dari target keberhasilan. Dengan soal yang diberikan sebanyak 4 soal pada siklus I dan 10 soal pada siklus II dan III tetapi dengan tujuan yang sama.



Gambar 4.11

Diagram Ketuntasan Siswa Pada pelajaran IPS Materi Keragaman Suku bangsa dan Budaya setempat

Kecapaian target pada siklus III, data awal siswa yang tuntas hanya 19% dan pada siklus I ada kenaikan menjadi 48% dan pada siklus II keberhasilan

hanya mencapai 74% , dan setelah diadakan siklus III keberhasilan mencapai target yang telah ditentukan 90% target ketuntasan.

Dari hasil pelaksanaan siklus tersebut terlihat ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Ketuntasan siswa terlihat naik dari data awal yang hanya mencapai 19% kemudian meningkat menjadi 48% pada siklus I, sedangkan di siklus II ketuntasan mencapai 74% dan pada siklus III peningkatan mencapai 90% dan di siklus III penulis berhenti karena telah mencapai target.

Penggunaan media *board of Indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan budaya setempat, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dibuat penulis, dalam skripsi ini yaitu “Penggunaan Media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* Melalui Metode *Problem Solving* Telah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat Di Kelas IV Semester 1 SDN Cilengkrang Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang “. Hipotesis itu terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.20

Rangkuman Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perencanaan terdiri dari lima indikator dan pada siklus I perencanaan telah berhasil terlaksana 85%	Disiklus II pun perencanaan mencapai 93%	Pada siklus III perencanaan mencapai 100 %
Pelaksanaan dan evaluasi di siklus I hanya mencapai 84%, Adapun target yang ditentukan mencapai 100% keberhasilannya.	Siklus II pada pelaksanaan dan evaluasi ini guru telah terlaksana 94% dari indikator yang telah ditentukan.	Disklus III penulisan berhenti karena telah mencapai 100%
Aktivitas siswa terdiri dari empat indikator, dengan target	Aktivitas siswa ini pada siklus II mencapai 93%	Dari pelaksanaan siklus III siswa mencapai 100% siklus berhenti

keberhasilan dikatakan berhasil bila 100% , namun pada siklus I mendapat 71 %		
Soal yang diberikan ada 4 soal, sedangkan tagert dari soal siswa dikatakan berhasil bila tuntas menyelesaikan soal ini, adapun pada pelaksanaan siklus I hanya mencapai 48%.	Sedangkat pada pelaksanaan siklus II ini tuntas 74%	Disklus III yang tuntas mencapai 90% penulisan terhenti.

Secara keseluruhan mengenai peningkatan data hasil observasi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat menggunakan media *board of indonesian cultural diversity* melalui metode *problem solving* adalah sebagai berikut.

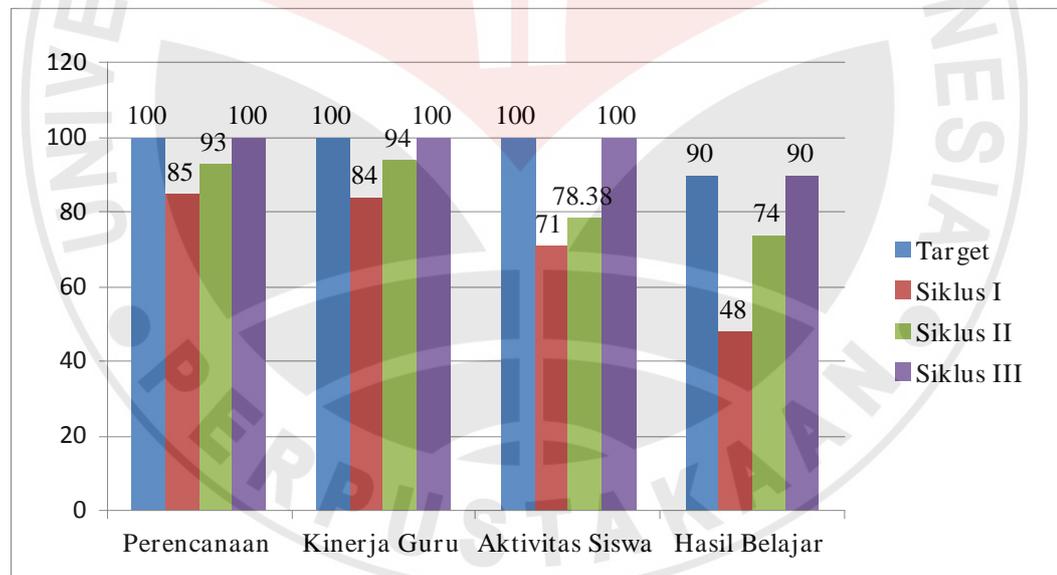


Diagram 4. 12
Diagram Peningkatan Pembelajaran
Menggunakan Media *Board Of Indonesian Cultural Diversity*
Melalui Metode *Problem Solving*

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan terhadap data proses dan data hasil pelaksanaan tindakan dengan menggunakan menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dinilai berdasarkan aspek-aspek pada pedoman observasi perencanaan guru. Perencanaan yang dilaksanakan didapatkan berdasarkan analisis dan refleksi hasil data awal yang ditemukan. Pada perencanaan, diputuskan metode *Problem Solving* yang akan digunakan dan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain metode dan media, perencanaan juga meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian. Hasil perencanaan pembelajaran siklus I, persentase yang diperoleh adalah 85% dimana hasil yang dicapai belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Pada siklus II setelah melakukan perbaikan didapatkan hasil persentase dari observasi perencanaan sebesar 93%, hasil tersebut masih belum sesuai target yang ingin dicapai sehingga masih butuh perbaikan pada siklus III. Pada siklus III, perencanaan yang dilakukan mendapatkan hasil persentase sebesar 100% dan sudah mencapai target 100% yang ingin dicapai. Dengan hasil yang didapatkan pada observasi perencanaan guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* mampu meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

Hasil dari pelaksanaan dilihat dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving*

a. Kinerja Guru

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* mampu meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran diobservasi berdasarkan aspek-aspek yang ada di pedoman observasi kinerja guru. Dalam pelaksanaan siklus I sesuai aspek-aspek yang diobservasi, kinerja guru mendapatkan persentase 84% dimana masih perlu perbaikan pada siklus II sesuai dengan masalah yang ditemui dan dilakukan perbaikan. Dalam siklus II kinerja guru meningkat setelah dilakukan perbaikan menjadi 94% namun masih belum mencapai target yang ingin dicapai sehingga masih butuh perbaikan kembali pada siklus II. Setelah dilakukan refleksi untuk perbaikan siklus III didapatkan hasil persentase sebesar 100% yang sudah mencapai target 100% yang ingin dicapai. Dengan hasil yang didapatkan pada observasi kinerja guru dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* mampu meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran dinilai berdasarkan empat aspek yaitu, yaitu ketepatan dalam mengerjakan soal, kecepatan dalam mengerjakan, keaktifan dalam diskusi dalam materi keragaman suku bangsa dan

budaya setempat dengan penggunaan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* mampu menaikkan minat siswa dalam pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I yang persentase aktivitas siswa yang diobservasi mendapatkan hasil 73%. Dalam siklus II, setelah dilakukan perbaikan salah satunya dengan memberikan penghargaan berupa permen kepada siswa, didapatkan hasil observasi aktivitas siswa adalah 96% dimana pada prosesnya siswa terlihat lebih tertib, antusias serta menunjukkan kerja sama yang baik selama pembelajaran.

Meskipun belum mencapai target yang ingin dicapai, namun peningkatan yang didapatkan sudah menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus II, pada siklus III didapatkan hasil observasi aktivitas siswa mencapai 100% dan sudah sesuai dengan target 100% yang ingin dicapai. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* mampu meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Dari data awal hasil belajar siswa didapatkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sesuai batas ketuntasan minimal 76 hanya didapatkan 8 orang siswa(19%) yang mampu melampaui batas ketuntasan minimal. Melihat hasil data awal tersebut yang masih sangat kurang, maka dilakukan perbaikan dengan penggunaan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* didapatkan hasil siklus I dua

puluh siswa(48%) sudah mampu tuntas bertambah dua belas dari data awal. Pada pelaksanaan siklus II, setelah melakukan perbaikan dari hasil refleksi didapatkan hasil 30 orang siswa(74%) sudah tuntas dengan kata lain sudah bertambah 10 orang dari siklus I, namun hasil tersebut belum mencapai target yang ingin dicapai sehingga harus dilakukan pelaksanaan siklus III. Setelah refleksi dan perbaikan pada pelaksanaan siklus III yang optimal, didapatkan hasil belajar siswa sudah ada 37 orang siswa(90%) sudah mampu tuntas sesuai batas ketuntasan minimal yang ditentukan. Dilihat dari hasil belajar yang didapatkan pada siklus III, hasil tersebut sudah mencapai target yang ingin dicapai yaitu 90%.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku dan budaya setempat serta mencapai target 90% yang ingin dicapai.

B. Rekomendasi

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap penggunaan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dikelas IV SDN Cilengkrang Sumedang, sekiranya dapat diajukan beberapa saran dari hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru

Penerapan metode *Problem Solving* sebagai pendekatan pembelajaran dapat dilakukan oleh semua guru, karena dengan adanya kreatifitas maka lingkungan sekitar sekolahpun dapat dijadikan materi belajar. Dengan demikian guru tidak perlu susah payah dan mengeluarkan biaya untuk membuat suatu

media pembelajaran selain itu , dalam proses belajar mengajar ketika akan menggunakan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving*, guru hendaknya memperhatikan materi ajar, tujuan pembelajaran yang akan di capai oleh siswa, kesinambungan antara lingkungan sekitar dengan bahan ajar . sehingga ketika memperhatikan hal-hal tersebut, penyajian materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi yang sesuai dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar . dengn demikian siswa akan mempunyai kesan yang positif terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2. Bagi Siswa

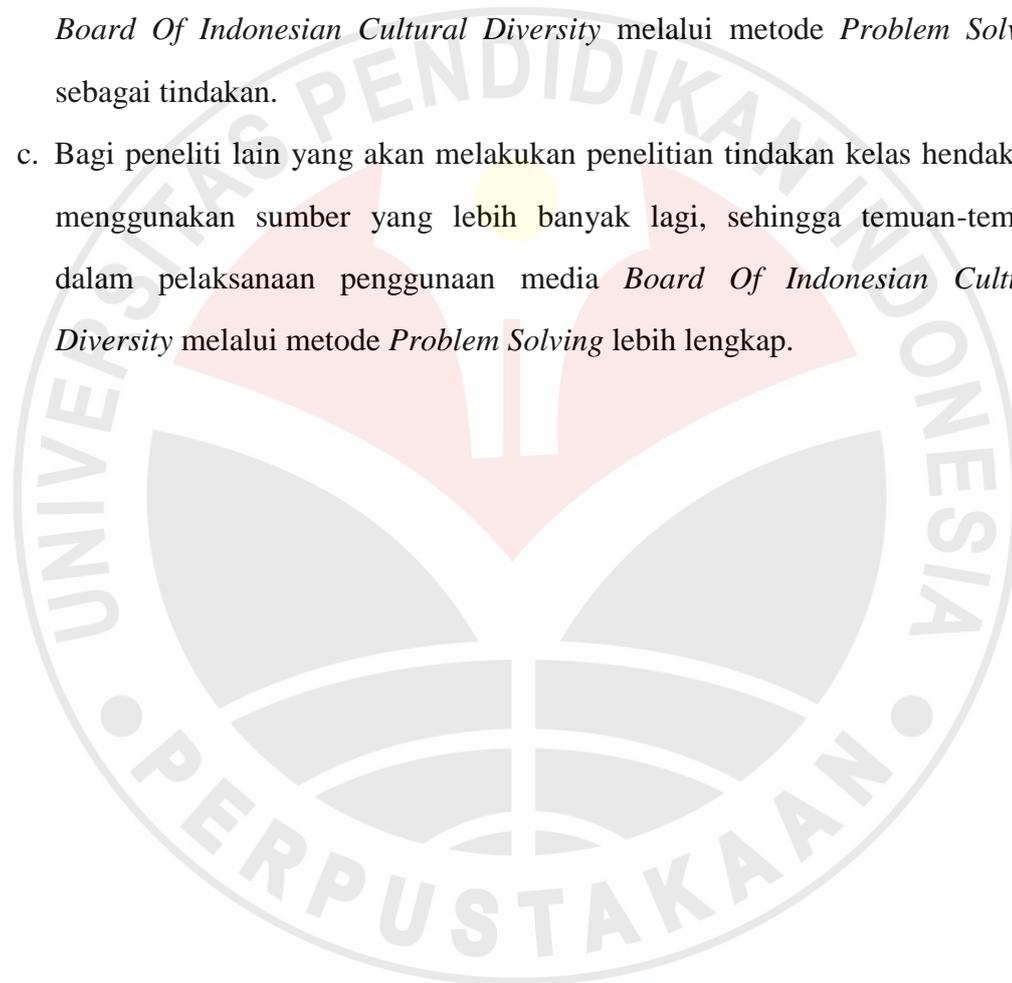
Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang

3. Bagi Sekolah

Lembaga sekolah hendaknya mampu membuka diri untuk menerima inovasi pembelajaran yang baru. Penggunaan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* hendaknya dapat disosialisasikan lebih lanjut karena penggunaan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* ini menunjukkan efektivitas bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruh terhadap pemahaman materi pembelajaran maupun dilihat dari pengembangan aktivitas belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan atau acuan bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pengembangan penggunaan media media *Board Of Indonesian Cultural Diversity*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menjadikan penggunaan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* sebagai tindakan.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan penggunaan media *Board Of Indonesian Cultural Diversity* melalui metode *Problem Solving* lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (edisi dua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih. (2004). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhajiri, Ahmad Kosasih. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral-VCT dan Games dalam VTC*. Bandung : Jurusa PMPKn IKIP
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo
- Firdaus, Aziz. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Jelajah Nusa.
- Hanifah, Nurdinah. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS
- Hernandez.Z.(2013). *Metode belajar problem solving*. [Online]
<http://zackeyhernandez.blogspot.com/2013/04/metode-belajar-problem-solving.html>
- Muslich.(2006).*Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: BP.Dharma Bhakti.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Penerbit ALFABETA Bandung.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N.(2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Saptani & Sudin.(2009). *Media Pembelajaran*. Sumedang:
- Sapriya dkk. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium PKn UPI Press.
- Sadiman, A. S., dkk. (1984). *Media pendidikan (pengertian pengembangan dan pemanfaatan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S., dkk. (2006). *Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saidiharjo. (2004). *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, I. & Wihardit, K. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Zainal,A.(2009).*Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zulkifli.,dkk(2007). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press

